

**PESAN MORAL DALAM SINETRON DUNIA TERBALIK RCTI  
EPISODE 2273-2275 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Friska Okta Fiani

**NIM. 211017067**

Pembimbing:

**Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.**

**NIP. 197405232005011002**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Fiani, Friska Okta. 2021.** *Pesan Moral Dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI Episode 2273-2275 (Analisis Semiotika Roland Barthes).* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Aris Muslih Handayani, M.Si.

**Kata Kunci: Semiotika, Pesan Moral, Sinetron, Dunia Terbalik.**

Sinetron merupakan salah satu acara televisi yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap penontonnya. Sinetron menjadi acara yang paling digemari oleh penonton karena ceritanya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sinetron merupakan tayangan yang menjadi alat sebagai media penyampaian sebuah pesan, pesan tersebut bisa berupa pesan moral ataupun pesan dakwah. Sinetron Dunia Terbalik adalah sinetron yang bergenre drama komedi. Sinetron Dunia Terbalik menampilkan cerita mengenai para suami yang ditinggal kerja istrinya menjadi TKW, namun dibalik cerita utama itu tentu terdapat banyak pesan moral yang dapat kita ambil.

Berdasarkan konteks diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan besar yaitu bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan moral dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI episode 2273-2275? kemudian pertanyaan pelengkap yaitu apa saja pesan-pesan moral yang terkandung dalam sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data yang diinginkan penulis melakukan observasi dengan menonton tayangan sinetron Dunia Terbalik dan mencatat setiap adegan-adegan dan dialog yang terdapat pesan moralnya dan melakukan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam 7 *scene* yang terdapat pesan moralnya. Adapun pesan-pesan moral yang terdapat dalam sinetron ini adalah pesan moral tentang sikap bertanggung jawab, kritis, kemandirian, keberanian moral, menjadi diri sendiri, kejujuran, dan rendah hati.

IAIN  
P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Friska Okta Fiani

NIM : 211017067

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Pesan Moral Dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI Episode  
2273-2275 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 18 April 2021

Mengetahui,

Kajur



Kayyis Fihri Ajhuri, M.A

NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si

NIP. 197405232005011002

PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Friska Okta Fiani  
NIM : 211017067  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Moral Dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI Episode 2273-2275 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 7 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Mei 2021

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
2. Penguji I : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.
3. Sekretaris : Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.

(  
(  
(

Ponorogo, 21 Mei 2021

Mengesahkan  
Dekan

**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.**  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Okta Fiani  
NIM : 211017067  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Moral Dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI Episode  
2273-2275 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2021

Penulis

  
**FRISKA OKTA FIANI**

NIM. 211017067

**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Friska Okta Fiani  
NIM : 211017067  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya, bukan tulisan yang pernah dimuat untuk kepentingan ilmiah lain, dan juga bukan merupakan hasil plagiasi dari pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2021



yang membuat pernyataan,

**Friska Okta Fiani**

**NIM. 211017067**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media massa belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, media massa seakan menjadi kunci utama masyarakat modern. Media massa yang sifatnya sangat cepat, praktis serta jangkauannya yang luas membuat ketertarikan tersendiri bagi masyarakat modern, terutama digunakan untuk mencari informasi. Teknologi informasi yang berkembang sangat cepat juga membuat segala hal yang berkaitan dengan informasi menunjukkan keseriusannya dalam berbenah dan terus berkembang. Menurut Wilbur Lang Schramm, media massa adalah suatu kelompok kerja yang terorganisasi disekitar beberapa perangkat untuk mengedarkan pesan yang sama, pada waktu yang sama, kesejumlah besar orang.<sup>1</sup> Contoh media massa seperti koran, radio, televisi, film, internet sekarang ini menjadi pilihan masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Media massa juga bukan hanya sebagai sumber utama berita, akan tetapi juga sarana hiburan bagi kita.<sup>2</sup>

Televisi merupakan salah satu media massa yang mengalami perkembangan begitu pesat, sejalan dengan era modern seperti sekarang. Televisi memang mempunyai fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan produksi, akan tetapi fungsi utamanya tetaplah sebagai sarana

---

<sup>1</sup>Lahyanto Nadie, *Media Massa Dan Pasar Modal (Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public)*, (Jakarta : Media Center, 2018), 36.

<sup>2</sup>Ibid.

informasi dan hiburan. Hal ini sejalan dengan visi televisi yaitu sebagai media utama untuk hiburan dan informasi. Visi televisi yang seperti itu dimaksudkan untuk selalu memberikan masyarakat sumber utama informasi dan hiburan dengan menyajikan program-program yang menarik serta berkualitas.<sup>3</sup>

Hal yang menjadikan televisi sebagai media massa pilihan adalah penyajiannya yang menggunakan audio dan visual. Apalagi pada zaman dahulu yang jarang ditemui penggabungan audio dan visual. Saat ini pun televisi masih terus mengalami perkembangan dengan adanya era konvergensi media serta menjadi kebanggaan para pemasang iklan, terbukti bahwa televisi masih menjadi media dengan belanja iklan yang relatif tinggi. Realita ini terbukti ketika televisi benar-benar menguasai belanja iklan media pada tahun 2005 sebesar 60,4 persen.<sup>4</sup> Dalam perkembangannya, televisi tentu memerlukan peran penonton sebagai upaya untuk terus mengalami kemajuan. Dengan begitu akhirnya televisi pun sudah pasti diharapkan mampu untuk terus memberikan program-program yang bervariasi dan inovatif.

Televisi mampu memberikan pengaruh kepada para pemirsanya, apalagi karena televisi merupakan media yang menjadi favorit bagi semua kalangan. Pengaruh yang ditimbulkan dari tontonan televisi bisa berupa pengaruh perilakunya dalam kehidupan serta pola pikirnya. Tayangan televisi yang bermacam-macam juga bisa berdampak pada pengaruh yang

---

<sup>3</sup>Sunarto, *Televisi, Kekerasan, & Perempuan*(Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), 169.

<sup>4</sup>Ibid, 94.

berbeda-beda, dan kebanyakan dari pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh yang buruk. Namun sebenarnya tayangan televisi yang dikemas menjadi berbagai jenis memiliki maksud tersendiri dalam penayangannya sehingga banyak tayangan-tayangan televisi yang menyisipkan pesan-pesan moral. Salah satu tayangan televisi yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat adalah sinetron. Sinetron menjadi acara yang banyak digemari karena sinetron menampilkan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sinetron muncul pertama kali saat kehadirannya program TV Play yang ditayangkan di TVRI.<sup>5</sup> Setelah itu sinetron mulai berkembang dan menjadi kebanggaan para pembuatnya.

Saat ini sinetron di Indonesia telah banyak diproduksi dengan berbagai genre. Namun demikian ditengah banyaknya sinetron di Indonesia, hanya sebagian kecil yang tayangannya bertujuan untuk memberikan pesan positif didalamnya.<sup>6</sup> Memang belum banyak sinetron yang tercatat membawa dan menyelipkan pesan-pesan positif, akan tetapi hal ini juga tidak menjadikan semua sinetron sama. Ada beberapa sinetron yang juga banyak menyelipkan pesan-pesan positif didalam tayangannya. Hal ini dimaksudkan, karena memang fungsi televisi sebagai media massa adalah untuk sumber utama informasi yang dapat dinikmati oleh semua orang. Televisi bukan hanya sekedar fenomena teknologis, televisi juga dapat berupa fenomena sosiologis, politik, ekonomis, kultural yang

---

<sup>5</sup>Pusat Data dan Analisa Tempo, *Carut Marut Sinetron Sinetron Indonesia*, (Tempo Publishing, 2019), 27.

<sup>6</sup>Firda Abraham, "Efek Tayangan Sinetron Televisi Swasta Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak", *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 3, No. 2, 2012, 97.

terpenting di abad ini (Arifin, 2010:14). Sinetron yang menyelipkan pesan-pesan positif dalam penayangannya bertujuan agar para penontonnya dapat mengambil keteladanan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan pribadinya. Biasanya pesan-pesan positif yang diselipkan adalah pesan moral atau realitas moral.<sup>7</sup> Salah satu sinetron di RCTI yang juga mengandung pesan-pesan moral didalamnya adalah sinetron Dunia Terbalik. Sinetron yang tayang pertama kali pada tahun 2017 ini telah menjadi favorit dihati masyarakat Indonesia dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Serial drama komedi ini masih bertahan hingga saat ini ditengah banyaknya sinetron-sinetron yang menghiasi layar kaca. Bahkan hingga saat ini sinetron Dunia Terbalik terhitung sudah tembus 2000 episode lebih penayangannya. Sinetron Dunia Terbalik menjadi sinetron dengan episode terpanjang yang kini mengalahkan sinetron Tukang Bubur Naik Haji yang dulu juga dikenal sebagai sinetron dengan episode terpanjang yang tayang di RCTI.<sup>8</sup>

Sinetron Dunia Terbalik juga menunjukkan sebagai salah satu sinetron yang memperoleh jumlah penonton yang sangat banyak. Hal itu terbukti karena sinetron Dunia Terbalik beberapa kali menempati perolehan rating tertinggi. Pada awal penayangannya di tahun 2017, sinetron ini memperoleh rating tertinggi mencapai 4,4% di tanggal 27 November dan juga *share* tertinggi yang mencapai 20,08% dan

---

<sup>7</sup>Dzaki Wicaksono, "*Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*", (Skripsi IAIN Salatiga, 2019), 5.

<sup>8</sup>[www.galadiva.com](http://www.galadiva.com), "5 Sinetron dengan Episode Terpanjang di Indonesia", (Diakses Pada Tanggal 28 Februari 2021, Pukul 10.12 WIB), Pada Laman <https://www.galadiva.com/5-sinetron-dengan-episode-terpanjang-di-indonesia>.

mengalahkan program televisi lainnya. Hal lain yang membuktikan bahwa sinetron Dunia Terbalik menjadi jawara dihati penonton adalah beberapa perolehan prestasi-prestasinya secara beruntun. Beberapa penghargaan dan prestasi Dunia Terbalik yaitu sebagai berikut: Program Sinetron Ramadhan Terbaik di “Anugrah Syiar Ramadhan 2017”, Program Primetime Drama Terpopuler di “Indonesian Television Awards” Tahun 2017, Sinetron Tersilet 2017 di “Silet Awards 2017”, Serial Televisi Terpuji di “Festival Film Bandung 2017”, Drama Seri Terfavorit di “Panasonic Gobel Awards” Tahun 2017-2018, mendapat penghargaan Anugrah Komisi Penyiaran Indonesia 2017-2018.<sup>9</sup>

Sinetron Dunia Terbalik adalah sinetron yang mengkritik budaya patriarki yang saat ini terjadi di masyarakat Indonesia. Gambaran umum sinetron ini memang menceritakan tentang kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di Desa Ciraos.<sup>10</sup> Di Desa Ciraos memang telah lazim semua perempuan berangkat keluar negeri dan bekerja sebagai tulang punggung keluarga. Namun lain dari hal secara garis besar tersebut, sinetron ini memberikan pesan-pesan moral dalam tayangannya agar penonton dapat mengambil segi positifnya. Dalam tayangan Dunia Terbalik khususnya episode 2273-2275 banyak ditemui pesan-pesan moral dan mengajarkannya kepada penonton agar nantinya bisa dicontoh

---

<sup>9</sup>Mncpictures.com, “Tembus 2000 Episode, ini Deretan Prestasi dan Moment Tak Terlupakan Serial Dunia Terbalik”, (Diakses Pada Kamis, 12 November 2020, pukul 20.03 WIB, pada laman <https://www.mncpictures.com/news/650/2020/03/23/Tembus-2000-Episode,-ini-Deretan-Prestasi-Dan-Moment-Tak-Terlupakan-Serial-Dunia-Terbalik>)

<sup>10</sup>Zuma Karima, “*Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 4.

dikehidupan nyata. Dunia Terbalik pada episode 2273-2275 ini menjadi lebih menarik untuk dipilih karena pada episode ini lebih banyak menampilkan pesan-pesan moral dibanding dengan episode-episode lainnya sehingga untuk diteliti akan lebih lengkap dan rinci. Pada episode 2273-2275 ini menghadirkan konflik yang sangat kuat tentang isu pesugihan, sehingga dalam ceritanya sutradara pun pasti akan memberikan pesan-pesan moral yang kuat pula. Beberapa pesan moral yang terdapat dalam sinetron Dunia Terbalik adalah tentang agama, keluarga, dan sosial.

Pesan moral yang terdapat pada suatu tayangan televisi menjadi sangat penting karena memang televisi saat ini menjadi salah satu media yang digandrungi oleh masyarakat. Pesan moral adalah pesan yang berisi wejangan-wejangan yang berbentuk lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu hidup dan bertindak dalam lingkungannya.<sup>11</sup> Upaya media massa untuk tetap bisa menyampaikan pengajaran-pengajaran yang baik kepada khalayak, bisa dilakukan melalui pesan moral. Pesan moral dimaksudkan untuk memberikan pengajaran secara tidak langsung kepada penonton. Dalam sebuah tayangan media, pesan moral biasa ditampilkan melalui sikap dan juga tingkah laku para tokoh.<sup>12</sup> Sinetron adalah terobosan besar bagi produser untuk tetap menjalankan fungsi media massa saat ini, terlebih lagi sinetron sangat digemari oleh semua kalangan. Apalagi jika diamati sinetron saat ini banyak yang memberikan dampak

---

<sup>11</sup>Ninda Kumalasari, "Pesan Moral Dalam Berita Kriminal "Di Balik Kasus" I News TV Semarang", (Skripsi: UIN Walisongo, 2017), 17.

<sup>12</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), 431.

negatif. Bukan hanya sinetron, bahkan disebagian besar tayangan media saat ini telah tergeser fungsinya.

Semiotika atau semiologi adalah ilmu yang mempelajari sederet luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai sebuah tanda. Semiotika sering disebut sebagai upaya untuk menemukan berita dibalik berita.<sup>13</sup> Tanda dalam komunikasi sehari-hari bisa berupa simbol, lambang, kode, ikon, isyarat, atau sinyal. Sebuah sinetron dibangun berdasarkan tanda-tanda yang bekerja sama dengan baik guna mendapat efek yang diinginkan. Rangkaian gambar adegan yang disajikan sinetron dapat menciptakan sebuah imaji dengan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis dalam sinetron merupakan bentuk ikonis bagi sebuah realiti yang dinotasikannya.<sup>14</sup>

Pesan moral menjadi layak untuk diteliti karena semakin pudarnya masalah moral pada zaman sekarang.<sup>15</sup> Moral diartikan sebagai ajaran perilaku baik atau buruk seseorang yang ada disuatu masyarakat.<sup>16</sup> Dengan adanya fakta bahwa semakin mudarnya sinetron yang berbau pesan moral, maka penulis bermaksud untuk meneliti pesan moral dalam sinetron Dunia Terbalik menggunakan teori Semiotika Roland Barthes.

<sup>13</sup>Indiwan Seto Wahjuwibwo, *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi) Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 8.

<sup>14</sup>Cut Faila Sufah Darrassa, "*Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kebaikan Dalam Sinetron APACE (Anak Punk Anti Cewek)*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 5.

<sup>15</sup>Wicaksono, "*Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*", (Skripsi IAIN Salatiga, 2019), 6.

<sup>16</sup>Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 3.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos pesan moral dalam sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275?
2. Apa saja pesan-pesan moral yang terkandung dalam sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan moral dalam sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275
2. Untuk mengetahui apa saja pesan-pesan moral yang terkandung dalam sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak atau manfaat yang begitu besar, terutama untuk manfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan terutama untuk teori dari Roland Barthes dalam menganalisa sebuah program acara di televisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan edukasi mengenai pesan moral dalam

dunia komunikasi, dan juga dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan antara lain:

### a. Produser

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap produser sinetron agar dapat menyangkan dan menciptakan sinetron yang lebih bermanfaat dan memberikan banyak informasi positif kepada pemirsa. Produser agar lebih bisa mengemas sinetron agar tetap pada fungsinya serta bisa mencapai rating yang tinggi, bukan hanya mementingkan rating tetapi bisa seimbang antara keduanya.

### b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan atau pedoman untuk mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk keperluan penelitian bidang komunikasi dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis semiotika pesan moral dan juga sinetron Dunia Terbalik telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian semacam guna menghindari adanya kesamaan antara penelitian lain.

*Pertama*, “Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”. Skripsi ini ditulis oleh Dzaki Wicaksono mahasiswa IAIN Salatiga program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai pesan moral yang terdapat dalam sinetron azab.

Hasil dari penelitian Dzaki Wicaksono ini menunjukkan bahwa pesan moral yang ditampilkan dari sinetron Azab tayangan tanggal 21-26 Januari 2019, antara lain: pesan moral pribadi yang meliputi tidak berbohong, berkata jujur, tidak bersikap sombong, pesan moral keluarga meliputi berbakti kepada orang tua, pesan moral masyarakat meliputi saling tolong menolong, memaafkan, menghargai orang lain, dan pesan moral agama meliputi mengajarkan sikap sabar, ikhtiar, pasrah, dan syukur kepada Allah SWT.

Penelitian Dzaki Wicaksono ini terdapat kesamaan dengan penulis, yaitu subjek penelitiannya adalah sinetron akan tetapi sinetron yang dikaji pada penelitian ini adalah sinetron Azab di Indosiar sedangkan penulis mengkaji tentang sinetron Dunia Terbalik, fokus kajian sama-sama terhadap pesan moral dan metode penelitiannya yaitu sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pendekatannya, penelitian ini

menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce namun penulis menggunakan semiotika Roland Barthes<sup>17</sup>

*Kedua*, “Analisis Semiotika Nilai-nilai Kebaikan Dalam Sinetron APACE (Anak Punk Anti Cewek)” skripsi ini ditulis oleh Cut Faila Sufah Darrassa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam sinetron APACE.

Penelitian ini menghasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang diperoleh dari 9 *scene* yang mengandung nilai-nilai kebaikan, adapun nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dalam sinetron APACE adalah beribadah kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, menghormati orang tua, menyayangi orang yang lebih muda, tolong menolong, menjauhi prasangka buruk dan menghindari zina.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah objek kajian yang diteliti, penelitian ini objek kajiannya adalah nilai-nilai kebaikan sedangkan penulis tentang pesan moral. Perbedaan lainnya yaitu pada sinetronnya, penelitian ini memilih sinetron APACE sedangkan penulis memilih sinetron Dunia Terbalik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wicaksono, *Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019).

<sup>18</sup>Darrassa, “*Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kebaikan Dalam Sinetron APACE (Anak Punk Anti Cewek)*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

*Ketiga*, “Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik Di RCTI” skripsi ini ditulis oleh Zuma Karima mahasiswa UIN Walisongo Semarang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam memandang kesetaraan gender dalam sinetron Dunia Terbalik di RCTI.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam sinetron Dunia Terbalik ditemukan kesetaraan gender sesuai dengan indikator kesetaraan gender akses, partisipasi, dan manfaat yaitu: Dalam hal mencari nafkah, sesuai syariat Islam bahwa diperbolehkannya wanita untuk mencari nafkah karena ingin membantu perekonomian suaminya, dengan syarat tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri, tapi perlu diketahui bahwa yang berkewajiban utama untuk mencari nafkah adalah suami.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam subjek penelitiannya yaitu sinetron Dunia Terbalik di RCTI. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitiannya, penelitian ini objek penelitiannya yaitu perspektif Islam tentang kesetaraan gender namun penulis objek penelitiannya adalah pesan moral. Perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori analisis isi sedangkan penulis menggunakan semiotika Roland Barthes.<sup>19</sup>

*Keempat*, “Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik” skripsi ini ditulis

---

<sup>19</sup>Karima, “*Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

oleh Ramdana mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini untuk mengungkapkan pandangan mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap sinetron Dunia Terbalik dan untuk mendeskripsikan dekoding mahasiswa UIN Alauddin Makassar mengenai dominasi perempuan dalam Sinetron Dunia Terbalik.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perbedaan penafsiran, pemaknaan, penerimaan, pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan informan menjadikan pandangan dan dekoding dari masing-masing informan berbeda-beda. Tetapi dalam proses dekoding informan lebih banyak berada pada posisi oposisi dimana penonton memiliki pemahaman berlawanan dengan apa yang berusaha disampaikan oleh media.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan subjek penelitian sinetron Dunia Terbalik dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini objek penelitiannya terhadap resepsi mahasiswa, sedangkan penulis objek penelitiannya adalah pesan moral. Selain itu penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi, sedangkan penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.<sup>20</sup>

*Kelima*, "Pesan Moral Tentang Berbuat Baik Pada Sesama (Analisis Isi Skenario Sinetron Religi Komedi Satire Mengintip Surga Di

---

<sup>20</sup>Ramdana, "*Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik*", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018).

RCTI)”, skripsi ini ditulis oleh Quratul Aini mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan moral yang terdapat dalam skenario sinetron religi komedi satire Mengintip Surga di RCTI dan untuk mengetahui isi pesan yang terkandung dalam skenario sinetron Mengintip Surga di RCTI.

Penelitian ini menghasilkan isi pesan moral yang mengandung pesan hubungan manusia dengan diri sendiri dan dalam acara ini memang lebih banyak tentang tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri presentase nya lebih tinggi dibanding dengan nilai hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

Penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya yaitu sama-sama pesan moral. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis isi sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu, objek penelitian ini adalah skenario sinetron sedangkan objek penelitian penulis adalah pesan moral. Selain itu terdapat perbedaan pada subjek penelitiannya, penelitian ini menggunakan subjek sinetron Mengintip Surga sedangkan penulis menggunakan subjek sinetron Dunia Terbalik. Penelitian ini juga

menggunakan teknik pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif.<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau suatu bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada esensi dari fenomena yang diteliti. Penggalan data dari penelitian kualitatif ini berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data.<sup>22</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dengan faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup> Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha menafsirkan lebih dalam tentang pesan-pesan moral dalam sinetron Dunia Terbalik.

### **2. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **a. Data**

---

<sup>21</sup>Quratul Aini, "Pesan Moral Tentang Berbuat Baik Pada Sesama (Analisis Isi Skenario Sinetron Religi Komedi Satire Mengintip Surga Di RCTI)", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

<sup>22</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 24.

<sup>23</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

Data menurut Sutanta (2004:5) adalah sebagai bahan keterangan sebuah kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak dan menunjukkan jumlah, tindakan, atau suatu hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, atau tersimpan dalam bentuk file dalam basis data. Data dapat berwujud suatu keadaan, peristiwa, angka, gambar, suara, huruf ataupun simbol-simbol lainnya.<sup>24</sup> Data dalam penelitian ini adalah Sign, Object, Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam sinetron Dunia Terbalik.

b. Sumber data

Sumber data dalam sebuah penelitian ada 2 yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video-video tayangan sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275 untuk dianalisis pesan moralnya. Untuk sumber data ini, peneliti memperolehnya dari unggahan di youtube RCTI- LAYAR DRAMA INDONESIA dan aplikasi RCTI plus.

b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh untuk menjadi pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi

---

<sup>24</sup>Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

berupa informasi-informasi seputar sinetron Dunia Terbalik yang dipublikasikan ke internet, yaitu sebagai berikut

1. Web official RCTI dan MNC Pictures: Mncpictures.com.
2. Web internet lainnya yang membahas tentang sinetron Dunia Terbalik

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan 2 cara yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan ingatan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung, yaitu dengan mengamati, menelaah, dan meneliti video tayangan sinetron Dunia Terbalik melalui media youtube dan aplikasi RCTI plus. Melalui media tersebut peneliti memilih tayangan episode 2273-2275 untuk diamati.

#### b. Dokumentasi

Dokumen artinya adalah barang-barang yang tertulis, dengan demikian dokumentasi merupakan kegiatan penelitian

---

<sup>25</sup>Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 54.

untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, rekaman, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Didalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari cara *screenshot scene* atau potongan-potongan adegan yang terdapat pesan moralnya dalam tayangan sinetron Dunia Terbalik yang dilihat dari youtube maupun aplikasi RCTI plus. Kemudian mentranskrip dialog adegan-adegan tersebut dan dianalisis pesan moral perdialognya.

#### **d. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dan diamati serta dipelajari, maka selanjutnya adalah mengolah datanya dengan cara memberikan pemaknaan dari data yang diperoleh dengan mengamatinya secara langsung. Dalam proses mengamati data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti mengacu pada teori Roland Barthes.

#### **e. Analisis Data**

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Berikut uraian teknik analisa data penelitian ini:

##### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Dalam tahapan reduksi data ini, peneliti mengawalinya dengan menonton sinetron Dunia Terbalik dan kemudian dipilih episode yang banyak menampilkan pesan moral yaitu episode 2273-2275. Selanjutnya peneliti

---

<sup>26</sup>Ibid, 38.

memilih adegan-adegan diepisode 2273-2275 yang berhubungan dengan pesan moral. Setelah itu peneliti mencari bahan-bahan lain dari buku, jurnal, maupun web.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan data satu dengan data lainnya. Dalam tahap ini peneliti mengkaitkan data-data yang telah dipilih dan direduksi kedalam kerangka teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada tahap terakhir ini, peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu kemudian mempertajam, mengoreksi, dan merevisi kesimpulan yang telah dibuat menuju pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam tahap sistematika pembahasan ini, peneliti akan menggambarkan alur pembahasan secara terarah. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Adapun gambaran dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan gambaran umum mengenai arah penelitian ini dilakukan, yaitu dengan

menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II :KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai tinjauan umum sinetron, tinjauan umum pesan moral, tinjauan umum semiotik dan teori Roland Barthes yang terdiri dari makna denotasi, konotasi dan mitos. Dan juga kerangka berfikir

## **BAB III :GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang profil RCTI, profil sinetron Dunia Terbalik meliputi sinopsis, tim produksi, dan pemain.

## **BAB IV :ANALISA DATA**

Dalam bab ini berisikan tentang hasil makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan moral yang terdapat dalam tayangan sinetron Dunia Terbalik yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton.

## **BAB V :PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang ditarik dari bab-bab sebelumnya dan

merupakan jawaban atas perumusan masalah yang ada pada bab satu.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sinetron

##### 1. Sejarah dan pengertian sinetron

Sinetron pertama kali diperkenalkan oleh Soemardjono<sup>27</sup>, salah satu pendiri Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan Arsnwado Atmiwiloyo seorang pengarang dan penulis skenario.<sup>28</sup> Sinetron pertama kali diperkenalkan dan lahir di TVRI tahun 1980-an, TVRI adalah stasiun televisi milik pemerintah. Program pertama yang ditayangkan TVRI itu bernama TV Play, acara drama inilah yang menjadi cikal bakal kelahiran sinetron.<sup>29</sup> Setelah itu, sinetron-sinetron mulai berkembang dengan seiring munculnya televisi swasta di Indonesia seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTV, dan Indosiar pada tahun 1990-an.<sup>30</sup> Saat itu sinetron menjadi program lokal unggulan dan merajai *primetime* yang hampir ada di setiap stasiun televisi (Sujarwa, 2010 :10). Sinetron dalam bahasa Inggris disebut sebagai *soap opera* atau opera sabun. Menurut Garin Nugroho, istilah opera sabun ini muncul setelah drama serial muncul dan kemudian mengalami masa *booming* didunia pertelevisian Amerika. Drama-drama serial itu menyedot perhatian perusahaan-perusahaan besar yang memproduksi sabun untuk memasang iklan,

---

<sup>27</sup>Khorun Nisak, “*Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam*”, (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2018), 20.

<sup>28</sup>Abraham, “Efek Tayangan Sinetron Televisi Swasta Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak”, *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2012, 99.

<sup>29</sup>Pusat Data dan Analisa Tempo, *Carut Marut Sinetron Sinetron Indonesia*, (Tempo Publishing, 2019), 27.

<sup>30</sup>Karima, “*Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 36.

dengan begitulah drama tersebut disebut opera sabun.<sup>31</sup> Sedangkan dalam bahasa Spanyol, sinetron biasa disebut *telenovela*.<sup>32</sup>

Sinetron merupakan istilah untuk program drama bersambung yang disiarkan melalui stasiun televisi.<sup>33</sup> Sinetron adalah kepanjangan dari Sinema Elektronik, yang berarti sebuah cipta karya seni, budaya, dan media komunikasi pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi (Muhyidin dan Safei, 2002:204). Sinetron menjadi salah satu program yang hampir ada di setiap televisi swasta, karena sinetron sendiri berkembang bersamaan dengan munculnya televisi swasta. Sinetron merupakan sinema elektronik yang membawa cerita tentang kehidupan seseorang dan didalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsanya. Misi yang dimaksud ini dapat berupa pesan moral maupun realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari. Sinetron-sinetron yang menyelipkan pesan moral umumnya mengangkat setting cerita lewat karakter seseorang. Kelemahan sinetron yang membawa pesan moral kedalam ceritanya, seringkali terjebak pada pola menggurui sehingga keluar dari objektivitas dan realitas empiris (Kuswandi, 2008: 120).<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Khoirun Nisak, "*Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam*", (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2018), 20.

<sup>32</sup>Abraham, "Efek Tayangan Sinetron Televisi Swasta Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak", *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2012, 99.

<sup>33</sup>Ibid.

<sup>34</sup>Khoirun Nisak, "*Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam*", (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2018), 21.

Walaupun menurut Garin Nugroho sinetron masih merupakan produksi setengah jadi, harus diakui bahwa roda ekonomi televisi berjalan mulus karena sinetron.<sup>35</sup> Perkembangan sinetron saat ini masih mengalami kontradiksi. Saat kejayaan TVRI, masyarakat sering disugahi dengan sinetron-sinetron yang kental akan pesan yang identik dengan budaya Indonesia. Perkembangan sinetron saat ini juga memunculkan banyak rumah produksi (Production House).<sup>36</sup> Dulu diakhir tahun 1992, jumlah rumah produksi di Indonesia sudah mencapai jumlah 300 buah rumah produksi (Muhyidin dan Safei, 2002:204).

Tampilan paket sinetron televisi mempunyai beberapa unsur yaitu cerita sinetron secara umum sesuai dengan realitas kehidupan dimasyarakat dan isinya soal pembangunan fisik maupun mental. Ada beberapa faktor yang membuat paket sinetron disukai oleh pemirsa, yaitu isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya pemirsa, dan isi pesannya lebih banyak mengangkat persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Kuswandi, 1996). Salah satu jenis sinetron yang ada dilayar kaca adalah drama. Drama merupakan berbagai bentuk interaksi manusia baik pergaulan, percintaan, hubungan kerja, perlombaan atau persaingan, permusuhan dan interaksi

---

<sup>35</sup>Pusat Data dan Analisa Tempo, *Carut Marut Sinetron Sinetron Indonesia*, (Tempo Publishing, 2019), 24.

<sup>36</sup>Karima, "*Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik*", (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018), 36-37.

lainnya itu semua dikemas dalam berbagai bentuk drama televisi, baik komedi maupun tragedi (Radikun, 1995).<sup>37</sup>

## 2. Tujuan sinetron

Sinetron yang ditayangkan di televisi sejatinya mempunyai tujuan tersendiri untuk pemirsanya. Seperti halnya media lain, sinetron memiliki tujuan pendidikan dan juga hiburan.

### a. Tujuan pendidikan

Sinetron merupakan alat atau media komunikasi massa yang tentunya akan dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang bernilai pendidikan. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam sinetron adalah nilai pendidikan seperti pesan-pesan moral bagi penonton. Sinetron dengan kepiawaiannya menarik hati penonton, didalamnya juga mengajarkan bagaimana berperilaku kepada orang lain, bersikap dan berperangai sesuai dengan tata norma dan sopan santun yang ada dimasyarakat<sup>38</sup>

### b. Tujuan hiburan

Selain sebagai tujuan pendidikan, pada umumnya sinetron juga berperan sebagai sarana hiburan. Hal itu sejalan dengan kenyataan yang ada bahwa sinetron lebih

<sup>37</sup>Vigor Wirayudha, *Infotainment*, Sinetron dan Sinisme Ibu Rumah Tangga “Mengapa Ibu Rumah Tangga Menggemarnya?” (Analisis Berdasarkan *Cultivation Theory*), Buletin Psikologi, Vol. 23, No. 1, Tahun 2015, 44.

<sup>38</sup>Maro’atus Sholihah, “Pengaruh Sinetron Pesantren Rock N Roll Season 3 Di SCTV Terhadap Pergaulan Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 20.

condong sebagai sarana hiburan, namun kembali lagi kepada jenis sinetronnya. Sinetron dimaksudkan sebagai sarana hiburan karena sinetron merupakan tayangan yang ditonton untuk tujuan melepas penat dan rasa bosan yang ditimbulkan oleh aktivitas sehari-hari. Lebih dari itu, sinetron bisa membuat efek tertawa, senang, tenang, dan sebagainya.<sup>39</sup>

### 3. Macam- macam sinetron

Dalam penggarapan suatu sinetron memang tidak lepas dari kebutuhan pemirsanya yang heterogen. Didalam pembuatan sinetron, produser juga berupaya mentaksir seperti apa ketertarikan penonton dengan berbagai macam sinetron yang ada. Semakin tinggi rating suatu sinetron, maka akan semakin bagus ketertarikan seseorang terhadap sinetron tersebut. Atas dasar ini, banyak macam sinetron yang menghiasi layar kaca.<sup>40</sup>

#### a. Sinetron Lepas

Sinetron lepas adalah sinetron yang langsung selesai dalam satu kali penayangan. Sinetron ini jumlah episodenya cuma satu, sehingga cerita yang disajikan akan selesai dan berakhir saat jam tayang akan selesai. Sinetron dengan episode yang pendek seperti ini biasanya mengangkat cerita-

---

<sup>39</sup>Maro'atus Sholihah, "Pengaruh Sinetron Pesantren Rock N Roll Season 3 Di SCTV Terhadap Pergaulan Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 21.

<sup>40</sup>Ibid, 21-22.

cerita yang ringan agar penonton dapat menangkapnya dan memahami dengan mudah.

b. Sinetron Seri

Sinetron seri adalah sinetron yang memiliki jumlah episode yang banyak. Dengan jumlah episode yang banyak ini, episodanya pun akan berkaitan dengan episode-episode berikutnya. Cerita yang disajikan dalam sinetron ini juga akan selesai pada satu waktu, kecuali karakter tokoh-tokoh akan tetap sama karna episodanya memang berkaitan. Jadi dalam menonton sinetron ini harus berurutan.

c. Sinetron Serial

Sinetron serial adalah sinetron yang masing-masing episodanya bersambung. Cerita yang diambil dari sinetron jenis ini biasanya adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada perkembangannya, sinetron bersambung seperti ini banyak mengambil ide-ide dari buku ataupun koran. Akan tetapi, ada juga yang murni ide dari sang pembuat sinetron. Dilihat dari asal-usul sinetron serial ini, dapat diteliti bahwa masing-masing episode dalam sinetron ini bersebab akibat. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bahwa sinetron ini nantinya akan dipanjang-panjangkan atau sekuel dari sinetron pertamanya.

Meskipun memiliki episode yang banyak, akan tetapi sinetron ini bisa diketahui kapan berakhirnya.<sup>41</sup>

#### d. Sinetron Mini Seri

Sinetron mini seri adalah sinetron yang jumlah episodenya sedikit, biasanya dibawah sepuluh episode. Sinetron berjenis mini seri tidak akan dilanjutkan lagi jumlah episodenya. Sinetron mini seri adalah sebuah karya yang utuh dan selesai. Mini seri bukanlah sinetron yang panjang akan tetapi penyiaranya dipisah-pisah karena jatah tayang yang sedikit. Apabila sinetron mini seri ini terjadi pemanjangan episode karena banyaknya peminat, maka mini seri tidak akan berubah, tetap menjadi mini seri. Adapun episode selanjutnya disebut sebagai *Pseudo-mini seri*.

#### e. Sinetron Maksi Seri

Sinetron Maksi Seri adalah sinetron dengan jumlah episode yang banyak dan tidak diketahui kapan berakhirnya. Sinetron maksi seri berasal dari sinetron seri dan serial yang dipanjangkan karena banyaknya penggemar dan memperoleh rating yang tinggi. Sinetron “Dunia Terbalik” yang dipilih dan diteliti oleh peneliti merupakan kategori sinetron maksi seri.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Maro'atus Sholihah, “Pengaruh Sinetron Pesantren Rock N Roll Season 3 Di SCTV Terhadap Pergaulan Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 21-22.

<sup>42</sup>Ibid, 23-24.

## B. Pesan Moral

### 1. Pengertian Pesan

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suruhan, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain dapat berupa perkataan maupun tulisan.<sup>43</sup> Pesan menurut bahasa Prancis ditulis *massage*, yang berasal dari bahasa Latin “*missus*” artinya adalah mengirim. Kata *massage* digunakan sejak akhir Abad ke-XI oleh para ahli dan partisipan komunikasi untuk mengatakan: *sesuatu yang kita kirimkan*.<sup>44</sup> Pesan menurut Onong Effendy (1989: 224) adalah suatu proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Hafied (2004: 14) pesan yaitu serangkaian simbol/isyarat yang diciptakan oleh seseorang dengan maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian simbol/isyarat tersebut akan berhasil dan menimbulkan sesuatu.<sup>45</sup> Semua pesan merupakan informasi, sedangkan semua informasi belum tentu pesan. Pesan bersifat subjektif, karena pesan memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda.

Pesan merupakan kumpulan ekspresi perilaku, yang biasanya terdiri dari simbol-simbol yang dimengerti bersama, dan diproduksi

<sup>43</sup>Kbbi.kemdikbud.go.id, (Diakses Pada Selasa, 17 November 2020, Pukul 10.24 WIB).

<sup>44</sup>Andrik Purwasito, Analisis Pesan (Message Analysis), *Jurnal THE MASSANGER*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2017, 105.

<sup>45</sup>Wicaksono, *Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), 14.

untuk maksud menyampaikan sesuatu. Dengan begitu, simbol-simbol dalam menyusun sebuah pesan harus diinterpretasikan oleh penerima dengan cara yang peka konteks. Pesan bukan hanya sekedar simbol-simbol yang menyusun kalimat. Pesan pada dasarnya adalah suatu tindak tutur (*speech act*) pemeragaan suatu tindakan melalui ekspresi berupa kata dan *gesture* (sikap tubuh).<sup>46</sup> Pesan biasanya disengaja untuk disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil tertentu. Jadi, penggunaan kata pesan sebagai unsur komunikasi, berisi *content* tentang suatu informasi yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima, bisa berupa percakapan langsung maupun lewat media massa.<sup>47</sup> Pesan-pesan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1). Origin, pesan asli karena pesan ini merupakan simbol yang berasal dari lingkungan fisik dan sekitarnya. Hal ini untuk membedakan antara pesan diciptakan melalui komunikasi interpersonal atau intrapersonal.
- 2). Mode, pesan yang tampil dalam bentuk visualisasi, sehingga memungkinkan manusia memberikan makna.
- 3). Physical character, pesan-pesan memiliki ukuran, warna, intensitas, dan kecerahan.

---

<sup>46</sup>Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 43.

<sup>47</sup>Purwasito, Analisis Pesan (Message Analysis), *Jurnal THE MASSANGER*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2017, 105.

4). Organization, pesan mengandung ide atau pendapat, agar pesan ini mudah dimengerti maka penyusun pesan mengorganisasikan pesan berdasarkan suatu kriteria.

5). Novelty, atau kebaruan, pesan yang mudah diterima karena ditampilkan dengan cara khas sehingga mudah menggugah indra manusia.<sup>48</sup>

Pesan pada dasarnya adalah suatu hal yang bersifat abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik), namun ketika disampaikan kepada seseorang ia menjadi konkret karena disampaikan dalam simbol/lambang berupa bahasa (lisan/tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak-gerik dan lainnya. Oleh karena itu lambang komunikasi disebut juga bentuk pesan atau wujud konkret dari pesan, yang berfungsi mewujudkan pesan dari yang abstrak menjadi konkret. Suara, mimik, dan gerak-gerik digolongkan kedalam pesan nonverbal sedangkan bahasa lisan maupun tulisan digolongkan kedalam pesan verbal.<sup>49</sup>

## 2. Bentuk- Bentuk Pesan

Bentuk-bentuk pesan menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab ada tiga, diantaranya yaitu:

a. Informatif

<sup>48</sup>Ahmad Sultra Rustan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 45.

<sup>49</sup>Nurul Fatimah, "*Pesan Moral Dalam Film Bad Genius Karya Nattawut Poonpiriya (Analisis Isi Ferdinand De Saussure)*", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019).

Pesan secara informatif yaitu memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.<sup>50</sup> Pesan informatif ini cenderung hanya sekedar memberikan informasi saja. Pesan informatif dilakukan agar orang lain atau komunikan mengerti dan tahu.<sup>51</sup>

b. Persuasif

Pesan persuasif yaitu pesan yang berisi bujukan, membangkitkan pengertian dan juga kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan nantinya akan memberikan perubahan. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang dilakukan secara pribadi dengan kehendak sendiri. Jadi perubahan yang terjadi bukan terkesan paksaan, akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.<sup>52</sup>

c. Koersif

Pesan koersif adalah pesan yang bersifat memaksa dengan cara menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk terkenal dari penyampaian secara ini adalah igitasi dengan penekanan yang dapat menumbuhkan kekuatan batin serta

---

<sup>50</sup>Wicaksono, *Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), 15.

<sup>51</sup>Rangga K. Putra, Endang Erawan, Annisa Wahyuni Arsyad, “Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan DKP3A Di Samarinda”, *eJournal Komunikasi*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2018, 442.

<sup>52</sup>Wicaksono, *Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), 15.

ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target (Widjaja dan Wahab, 1987: 61).<sup>53</sup> Pesan koersif ini adalah pesan yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain dengan cara yang mengandung paksaan agar orang tersebut melakukan suatu tindakan atau keinginan tertentu. Penyampaian pesan koersif ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan-putusan atau intruksi yang sifatnya imperative artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati.<sup>54</sup>

### 3. Pengertian Moral

Pengertian secara Etimologis moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang artinya kebiasaan, kesusilaan, tabiat atau adat yang ada disuatu masyarakat.<sup>55</sup>

Kata moral sebenarnya memiliki banyak istilah tergantung pada sudut pandang para ahli dan masing-masing tokoh. Seperti yang terdapat dalam kamus Psikologi (Chaplin, 2006) disebutkan bahwa moral adalah sesuatu yang mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial dan berporos pada suatu hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku pada suatu masyarakat. Menurut Hurlock

---

<sup>53</sup>Wicaksono, *Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), 15.

<sup>54</sup>Elly Sulistyanyingtyas, "*Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung*", (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018), 36.

<sup>55</sup>Muhammad Fajri, *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Guepedia, 2019), 39.

(edisi ke-6, 1990) moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode kelompok sosial. Sedangkan menurut buku Webster's new World dictionary, moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan baik dan benar atau baik dan buruknya tingkah laku.<sup>56</sup>

Selain itu moral dapat dikatakan sebagai tata cara, kebiasaan dan adat istiadat. Perilaku moral oleh konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dan ditetapkan dalam anggota suatu budaya dan masyarakat. Sehingga apabila seseorang tersebut dikatakan tidak bermoral, maka dalam hal ini dapat diartikan bahwa perbuatan orang tersebut telah melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat atau suatu komunitas.<sup>57</sup> Moral itu sendiri tidak mutlak merupakan sesuatu yang selalu dianggap baik oleh seluruh komponen masyarakat dalam proses kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain moralitas menurut pandangan ini bukan hanya semata sebuah tatanan nilai yang turun temurun dari sebuah masyarakat yang dianggap baik, akan tetapi lebih kepada memandang seseorang bermoral karena memiliki pola pikir dengan segala pertimbangan akal pikiran yang dipadupadankan dengan hati nurani khususnya dalam hal hubungan dengan individu lainnya.<sup>58</sup>

Dari berbagai macam pengertian moral yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah keyakinan tentang benar

---

<sup>56</sup>Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 3.

<sup>57</sup>Erlita Sartika, Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi", *eJournal Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014, 67.

<sup>58</sup>Fajri, *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Guepedia, 2019), 43-46.

atau salah, tentang baik maupun buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari suatu pemikiran dan tindakan.<sup>59</sup>

Untuk membedakan moral dengan yang lain, moral memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>60</sup>

- a) Keyakinan yang mendasari tindakan atau pemikiran, yang sesuai dengan hukum dan kesepakatan sosial
- b) Bersifat abstrak
- c) Cenderung berlaku universal

Borba dalam bukunya *“Membangun Kecerdasan Moral”* menyatakan bahwa ada tiga nilai yang disebut sebagai inti moral, yaitu: empati, hati nurani, dan kontrol diri.<sup>61</sup> Dengan adanya moral didalam diri, dapat membawa kita kedalam sikap toleransi karena moral bernilai empati, hati nurani, dan kontrol diri.

Moral sebagai suatu kesepakatan sosial diyakini bersifat tidak mutlak, karena bisa saja sesuatu hal yang dulunya dianggap baik sekarang menjadi tidak baik. Namun, pandangan berbeda dikemukakan oleh Sudiarja bahwa kesadaran moral merupakan bentuk kesadaran diri kita sendiri, dimana kita melihat diri kita sendiri dalam menghadapi sesuatu yang berkaitan dengan baik-buruk.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup>Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 3.

<sup>60</sup>Ibid, 57.

<sup>61</sup>Ibid, 64-65.

<sup>62</sup>Fajri, *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Guepedia, 2019), 43-44.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Didalam usaha untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan pencerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata faktor lingkungan yang sangat berperan penting dalam proses pembentukannya. Lingkungan merupakan unsur yang sangat dikenal sebagai faktor pembentuk manusia, karena lingkunganlah tempat manusia banyak berinteraksi. Dalam usaha membentuk tingkah laku, maka kita harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan moral, diantaranya:<sup>63</sup>

- a) Tingkat harmonisasi antar hubungan orang tua dan anak
- b) Faktor seberapa banyak model, model yang dimaksud disini adalah orang-orang dewasa yang dijadikan panutan atau contoh entah itu orang tua, simpatik, orang terkenal, teman-teman,dll
- c) Faktor lingkungan yang memegang peran penting, unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal dan dihadapi seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu merupakan unsur yang paling berpengaruh dibandingkan dengan unsur lingkungan sosial lainnya.
- d) Faktor tingkat penalaran, menurut Kohlberg perkembangan moral sifatnya penalaran, yang dipengaruhi oleh perkembangan nalar sebagaimana dikemukakan oleh Piaget.

---

<sup>63</sup>Soetoyo Iskandar, Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12-13.

Semakin tinggi tingkat nalar seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat moral seseorang.

- e) Faktor interaksisosial, faktor intarksisosial yaitu faktor yang memberikan kesepakatan terhadap nilai-nilai yang digunakan untuk diterapkan sebagai standar perilaku yang disetujui oleh masyarakat, keluarga, sekolah, pergaulan dengan orang lain.

1) Motivasi

Motivasi adalah hal yang diinginkan oleh seseorang guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dikehendaki secara sadar, sehingga menentukan kadar moralitas perbuatan.

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir ialah diwujudkannya perbuatan yang dikehendaki. Moralitas perbuatannya ada dalam kehendak perbuatan yang menjadi objek perhatian kehendak itu, artinya memang dikehendaki oleh pelaku.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Soetoyo Iskandar, Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12-13.

## 5. Kategori Nilai Moral

Kategori nilai moral dalam penerapannya dalam kehidupan mempunyai beberapa kategori, diantaranya sebagai berikut:<sup>65</sup>

### a. Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam hal ini dijelaskan bahwa manusia hakikatnya adalah makhluk yang beragama, jadi manusia tanpa adanya hubungan dengan Tuhan adalah sesuatu yang mustahil. Manusia selalu berhubungan dengan Sang Pencipta dalam segala tindakannya. Adapun nilai moral yang terdapat dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah bersyukur, taat dan patuh akan perintah Tuhan.

### b. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Manusia selalu berusaha memperoleh hal-hal yang terbaik untuk dirinya secara pribadi tanpa harus bergantung pada orang lain. Beberapa nilai moral yang terdapat dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah rasa percaya diri, harga diri, malu, takut, eksistensi diri, rindu, dendam, kesepian, dan yang lainnya yang bersifat kedalam diri dan kejiwaan seorang individu. Adapun indikator moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah sabar, dan tanggung jawab.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Fatimah, "Pesan Moral Dalam Film *Bad Genius Karya Nattawut Poonpiriya (Analisis Isi Ferdinand De Saussure)*", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019).

<sup>66</sup>Ibid.

- c. Moral dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial alam dan manusia

Arti moral dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial seperti manusia dan alam adalah bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu, mereka selalu membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan hidupnya. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai keinginan secara lahiriyah dan batiniyah untuk hidup secara berdampingan dengan manusia lainnya. Adapun indikator moral dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial alam dan manusia adalah kasih sayang dan tolong menolong.<sup>67</sup>

## 6. Unsur Moral Dalam Fiksi

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada khalayaknya, merupakan suatu makna yang terkandung dalam cerita. Motif bercerita melalui karya fiksi termasuk sinetron merupakan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting untuk diketahui. Cerita fiksi menawarkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur itu dimiliki oleh manusia pada hakikatnya bersifat universal yakni telah diakui kebenarannya oleh seluruh manusia di dunia. Pesan moral dalam fiksi lebih menonjolkan sifat kodrati manusia secara hakiki,

---

<sup>67</sup>Fatimah, “*Pesan Moral Dalam Film Bad Genius Karya Nattawut Poonpiriya (Analisis Isi Ferdinand De Saussure)*”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019).

bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan bertentangan dengan agama (Mangunwijaya, 1982).<sup>68</sup>

Moral dalam fiksi atau hikmah yang diperoleh dalam suatu cerita selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika didalam sebuah cerita terdapat tokoh-tokoh yang kurang terpuji, maka tidak berarti pengarang menyarankan kepada khalayaknya untuk meniru sesuai yang dilihat. Model atau pemain yang ditampilkan secara jelek atau antagonis justru agar tidak ditiru oleh khalayak.<sup>69</sup> Kenny (1966: 89) mengemukakan bahwa moral dalam karya biasanya dimaksudkan untuk menjadi suatu saran yang berhubungan dengan moral yang bersifat praktis, yang diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan kepada pembaca. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan karakter suatu tokoh sesuai dengan pandangannya. Melalui cerita sikap dan juga tingkah laku para tokoh itulah yang dijadikan sebagai sarana untuk menampilkan pesan moral yang kemudian dapat diambil hikmahnya.<sup>70</sup>

## 7. Pengertian Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang berisikan sebuah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan yang berbentuk lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu hidup dan bertindak didalam lingkungannya agar ia menjadi pribadi yang baik. Adapun sumber langsung ajaran

---

<sup>68</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), 431.

<sup>69</sup>Ibid, 432.

<sup>70</sup>Ibid, 430

moral yang menjadi tuntunan manusia biasanya adalah berbagai orang dalam keadaan berwenang, orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi, adat-istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno, 1987: 14).<sup>71</sup>

## 8. Macam-macam Pesan Moral

Pesan moral menurut Suseno (2007: 142-149) meliputi sebagai berikut:<sup>72</sup>

### a. Kejujuran

Sikap jujur adalah sikap yang tidak menentang suara hati dan tidak menentang suatu keyakinan dalam diri. Sikap jujur tidak memandang adanya perasaan minder untuk mengungkapkan kejujuran, akan tetapi keyakinan tanpa menutup-nutupi hal yang kurang baik didalam kehidupan.

Keyakinan untuk tidak menentang hati nurani pada diri manusia merupakan dasar bahwa artinya manusia memang makhluk yang baik sejak lahir. Jujur berarti *seia-sekata*, apa yang diungkapkan sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kenyataan. Sikap jujur atau *fair* akan menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada diri kita.

### b. Menjadi Diri Sendiri

<sup>71</sup>Ninda Kumalasari, "Pesan Moral Dalam Berita Kriminal "Di Balik Kasus" I News TV Semarang", (Skripsi: UIN Walisongo, 2017), 17.

<sup>72</sup>Jessica Apriani Mainake, "Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf", (Jurnal Skripsi: Universitas Sam Ratulangi, 2019), 4.

Menjadi diri sendiri merupakan sikap yang tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang bisa merugikan diri, sikap menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenaran. Sikap menjadi diri sendiri merupakan keyakinan yang kuat tanpa bisa terpengaruh dengan lingkungan dan perkembangan zaman, ini berarti manusia mempunyai pendirian yang kuat kepada suatu kebenaran.<sup>73</sup>

c. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan dalam melakukan suatu hal dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab merupakan sikap dalam melakukan sesuatu tanpa adanya beban untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. Sikap tanggung jawab ini akan menjadi sangat penting bagi kita, karna sikap tanggung jawab ini bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga demi semua kalangan yang berkaitan dengan kita maupun semua pihak yang wajib kita kenai tanggung jawab dalam segala aspek.

d. Kemandirian

Kemandirian merupakan kekuatan batin atau tindakan untuk mengambil sikap moral sendiri dan

---

<sup>73</sup>Jessica Apriani Mainake, "Pesan Moral Dalam Film *Tschick* Karya Wolfgang Herrndorf", (Jurnal Skripsi: Universitas Sam Ratulangi, 2019), 5.

bertindak sesuai norma. Kemandirian merupakan kekuatan untuk tidak berhubungan dengan suatu urusan atau permainan yang kita sadari tanpa sikap jujur, korup atau melanggar keadilan. Kemandirian merupakan sikap yang kuat dalam memiliki pendirian dalam bertindak, tanpa mengikuti arus angin yang kurang baik. Sikap kemandirian ini dibutuhkan oleh seseorang agar tidak terlalu sering bergantung kepada orang lain. Sikap kemandirian ini, pada dasarnya juga untuk melatih diri kita untuk bisa hidup dalam berbagai keadaan lingkungan.<sup>74</sup>

e. Keberanian Moral

Keberanian moral adalah suatu sikap terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang kita yakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai moral walaupun harus mengambil resiko. Sikap keberanian moral memiliki keutamaan, yaitu tidak mudah mundur dalam melakukan tanggung jawab dengan tanpa melanggar norma yang ada. Sikap keberanian moral sangat dibutuhkan pada zaman sekarang untuk mengambil sikap terhadap segala tindakan yang tidak adil dalam kehidupan kita.

f. Kerendahan Hati

---

<sup>74</sup>Jessica Apriani Mainake, "Pesan Moral Dalam Film *Tschick* Karya Wolfgang Herrndorf", (Jurnal Skripsi: Universitas Sam Ratulangi, 2019), 6.

Kerendahan hati adalah suatu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, melainkan hanya melihat diri sendiri sesuai dengan kenyataan, tapi bukan berarti merendahkan diri. Kerendahan hati bukan berarti sikap mengalah, orang yang tidak berani, dan tidak mampu membela suatu pendirian. Dengan sikap kerendahan hati, akan membuat diri kita menjadi jauh dari sikap sombong dengan kelebihan yang kita miliki. Oleh karena itu, sikap ini dibutuhkan untuk selalu mensyukuri semua kelebihan kita untuk kita gunakan dalam hal yang positif.<sup>75</sup>

g. Kritis

Sikap kritis adalah suatu tindakan yang mengoreksi, memberikan saran yang baik terhadap segala kekurangan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individu maupun masyarakat. Sikap kritis ini merupakan sikap untuk memberikan saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri sendiri agar nanti kedepannya menjadi lebih baik lagi. Semakin kita kritis pada diri kita terhadap segala hal yang melanggar moral kita juga berhak memberikan kritik untuk memperbaiki hal-hal yang bisa melanggar norma-norma kehidupan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Jessica Apriani Mainake, "*Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf*", (Jurnal Skripsi: Universitas Sam Ratulangi, 2019), 7.

<sup>76</sup>Ibid, 8.

## C. Semiotika

### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika tidak lepas dari komunikasi, begitu pula komunikasi yang diciptakan oleh produk televisi, yaitu sinetron didalamnya pasti ada semiotika. Sejalan dengan itu pengertian komunikasi pun hampir sejalan dengan pengertian semiotik yaitu komunikasi adalah proses penandaan dan petandaan, simbol untuk memperoleh kesepahaman makna yang melibatkan kreatifitas manusia dalam proses produksi, pertukaran, dan pemaknaan atas tanda atau simbol.<sup>77</sup> Semiotika atau semiotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu tanda. Semiotika memiliki dua tokoh utama utama yaitu Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Pierce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan teori semiotika secara terpisah, tidak mengeal satu sama lain dan dengan latar belakang kelimuan yang juga berbeda. Artikel Sartini menguraikan beberapa tokoh semiotika lainnya, yaitu Charles Williams Morris (1901-1979) yang mengembangkan *behaviourist semiotics* dan juga Roland Barthes yang mengembangkan teori semiotik modern. Teori semiotik dipakai untuk menganalisis gejala-gejala budaya untuk kemudian menjadi acuan dalam pendekatan dalam menganalisis tanda-tanda arsitektur.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Muslih Aris Handayani, "Symbolism And Islamic Values In Students' *REOG* Stage At Muharram Celebration", *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 31, No. 2, Tahun 2020

<sup>78</sup> Jafar Lantowa, Nila Mega Maharayu, Muh. Khairussibyan, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 2.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Konsep tanda ini adalah untuk melihat bahwa sebuah makna muncul ketika ada hubungan antara ditandai in absentia (*signified*) dan tanda (*signifier*). Dalam semiotika, semua yang berkaitan dengan manusia kita lihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang perlu kita beri makna. Tanda adalah sesuatu yang memiliki arti sesuatu bagi orang lain.<sup>79</sup> Pada awalnya tanda dimaknai sebagai sesuatu yang merujuk kepada adanya hal lain. Kita banyak sekali mengenal tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bila ada disekitar rumah kita yang memasang janur kuning maka itu pertanda bahwa ada hajatan atau perkawinan, tetapi apabila terpasang bendera kuning didepan rumah ataupun sudut jalan maka itu pertanda bahwa ada kematian.<sup>80</sup>

## 2. Teori Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang mempraktikan model *linguistic* dan *semiology saussuream*. Selain itu, ia juga seorang intelektualis serta kritikus sastra dari Prancis, eksponen penerapan strukturalisme juga semiotika pada bidang studi sastra.<sup>81</sup> Barthes mengungkap makna-makna yang terdapat dalam sebuah teks dan S/Z sebagai representasi dari analisis tekstualnya

<sup>79</sup>Jafar Lantowa, Nila Mega Maharayu, Muh. Khairussibyan, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 3.

<sup>80</sup>Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi) Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 7.

<sup>81</sup>Darrassa, "Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kebaikan Dalam Sinetron APACE (Anak Punk Anti Cewek)", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 16.

untuk memperdalam semiotika.<sup>82</sup> Dalam teori Roland Barthes (1915-1980), dikembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan yang disebut sebagai konotasi dan denotasi. Roland Barthes dalam bukunya *Mythologies* (1972) menjelaskan bahwa konotasi kultural dari berbagai segi kehidupan orang Prancis, seperti steak dan frites, detergen, mobil ciotron dan gulat. Menurut Barthes, tujuannya membawakan dunia tentang hal “apa yang terjadi-tanpa mengatakan” serta menunjukkan konotasi dunia secara lebih luas basis ideologinya.<sup>83</sup>

Barthes (1974: 7) mengungkap bahwa sebuah tanda (*Sign*) adalah sebuah sistem yang terdiri dari ERC. Jika E adalah ekspresi, C adalah isi, dan R adalah hubungan antara keduanya (E-C) yang membentuk suatu tanda. Konotasi merupakan sebuah makna baru yang diberikan oleh petanda sesuai dengan keinginan serta latar belakang pengetahuannya.<sup>84</sup> Dari sisi lain, Barthes pun melihat aspek lain dari sebuah penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Menurut Barthes “mitos” terletak pada tingkat kedua suatu penandaan, setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut lalu menjadi sebuah penanda baru yang memiliki petanda kedua dan kemudian membentuk tanda baru. Akhirnya, jika sebuah tanda yang

---

<sup>82</sup>Jafar Lantowa, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 126.

<sup>83</sup>Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, Max Rembang, Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. IV, No. 1, Tahun 2015.

<sup>84</sup>Syaiful Halim, *Semiotika Dokumenter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 63

memiliki makna konotasi berkembang menjadi makna denotasi, maka denotasi tersebut akan menjadi sebuah mitos.<sup>85</sup>

#### a. Makna Denotatif

Denotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dengan pertanda, atau bisa juga tanda dengan rujukannya pada suatu realitas yang menghasilkan suatu makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi adalah makna pada apa saja yang tampak, misalnya foto wajah Soeharto artinya adalah wajah Soeharto yang sesungguhnya. Dalam denotasi, tanda penandanya memiliki tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi.<sup>86</sup> Denotasi merupakan hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada suatu kata yang secara bebas memegang peranan penting dalam suatu kalimat ujaran. Makna denotasi lebih bersifat langsung dan bisa disebut sebagai gambaran suatu petanda. Penanda dan petanda pada tingkat ini (denotasi) menjadi satu dan kemudian membentuk penanda sendiri untuk selanjutnya dimaknai pada tingkat kedua yaitu konotasi.

#### b. Makna Konotatif

Secara Semiotologi, konotasi adalah makna yang berpusat pada kode (yang tidak bisa disusun kembali),

<sup>85</sup>Sudarto, Jhony Senduk, Max Rembang, Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. IV, No. 1, Tahun 2015.

<sup>86</sup>Halim, *Semiotika Dokumenter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 68.

artikulasi dari sebuah suara yang terbentuk dalam teks.<sup>87</sup> Konotasi adalah sebuah ketetapan, hubungan, anaphora, sebuah *feature* yang memiliki kekuatan saat menghubungkan dirinya sendiri dengan anterior, ulterior dan eksterior tersebut, ke lain tempat dari teks (atau dari teks lain). Menurut Barthes, konotasi secara topikal maupun dalam tata bahasa yang digunakan untuk menulis teks.<sup>88</sup> Sedangkan konotasi secara analitis adalah sebuah makna konotasi tidak dapat dilepaskan dari unsur bagaimana makna tersebut ditentukan. Selanjutnya makna konotasi secara struktural merupakan makna yang perbedaannya ada pada dua sistem yang diandaikan ada untuk memungkinkan teks bekerja seperti sebuah permainan. Pada pemahaman ini, maka konotasi adalah makna yang tidak terlepas keberadaanya dari makna secara denotasi dan konotasi.<sup>89</sup>

Menurut Hjelmslev, definisi konotasi adalah suatu makna sekunder yaitu makna yang menandai dirinya sendiri yang terangkai oleh penandanya atau sistem tanda pertama, yakni denotasi. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau bisa juga intersubjektif.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup>Jafar Lantowa, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 127.

<sup>88</sup>Ibid, 126.

<sup>89</sup>Ibid, 127.

<sup>90</sup>Wibowo, *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi) Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 22.

### c. Makna Mitos

Mitos (*myth*) adalah bagaimana suatu kebudayaan memandang atau memahami beberapa aspek perihal realitas atau gejala alam. Mitos merupakan suatu produk dari kelas sosial yang sudah mempunyai dominasi. Mitos dapat diartikan sebagai suatu wahana dimana sebuah ideologi berwujud. Menurut Umar Yunus, mitos tidak terbentuk melalui penyelidikan, akan tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan, oleh karena itu lebih banyak hidup dalam suatu masyarakat. Mitos ini menyebabkan kita mempunyai suatu prasangka terhadap fenomena yang dinyatakan dalam mitos.<sup>91</sup> Mitos memiliki pola tiga dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda. Mitos adalah suatu bentuk tuturan yang harus diyakini kebenarannya akan tetapi tidak dapat dibuktikan.<sup>92</sup>

Mitos terbagun oleh suatu penyusun pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau bisa juga dimaknai bahwa mitos adalah sistem pemaknaan tataran ke-dua. Didalam mitos, terdapat sebuah petanda yang dapat memiliki beberapa penanda.<sup>93</sup>

Model kerangka signifikasi dua tingkat Roland Barthes

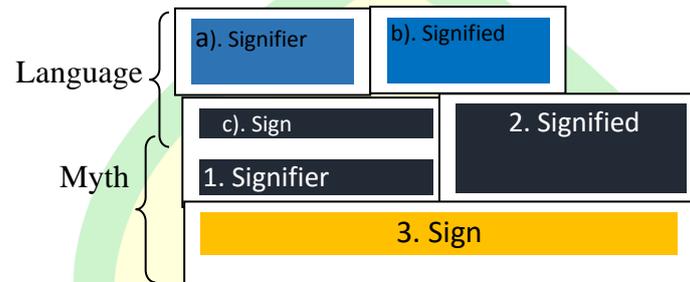
<sup>91</sup>Ibid, 22-23

<sup>92</sup>Darrassa, "*Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kebaikan Dalam Sinetron APACE (Anak Punk Anti Cewek)*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 21.

<sup>93</sup>Muhammad Yusuf, Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Pendidikan Karakter pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet Terbaik Telkomsel, *Jurnal Skripsi*, Universitas Islam Majapahit, 6.

dalam tulisannya di *Myth Today* (1972) dapat dianalogikan seperti dibawah ini.<sup>94</sup>

**Bagan 2.1 Kerangka sistem signifikasi dua tingkat Roland Barthes, dalam Mythologis (1972):113).**



#### D. Kerangka Berfikir

Media massa saat ini memiliki dominasi tersendiri bagi kalangan masyarakat modern. Media massa khususnya televisi adalah salah satu produk media massa yang memiliki banyak peminat. Didalam tayangan televisi tentu ada beberapa program yang menjadi favorit dihati masyarakat kita, dan sinetronlah yang menarik peminat. Ditengah minat masyarakat terhadap sinetron, ditemui bahwa sinetron-sinteron saat ini belum banyak yang bertujuan memang untuk menyelipkan pesan-pesan moral dalam tayangannya. Namun ada beberapa sinetron yang memang menyelipkan pesan moral dalam tayangannya, tetapi makna yang digambarkan implisit sehingga penonton harus berusaha mencernanya terlebih dahulu. Dengan begitu, pesan yang disampaikan oleh sinetron tersebut bisa sampai kepada penonton.

<sup>94</sup>Noveri Faikar Urfan, Semiotika Mitologis (Sebuah Tinjauan Awal Bagi Analisis Semiotika Barthesan), *Jurnal Skripsi*, Universitas Teknologi Yogyakarta, 47.

Dengan begitu peneliti mencoba mencerna dan menganalisis lebih dalam makna implisit tersebut dengan menggunakan teori Roland Barthes. Dalam teori ini berfokus pada pencarian makna dalam tiga tahapan makna. Ketiga tahapan makna yang dimaksud adalah makna denotasi, makna konotasi, dan juga makna mitos. Selanjutnya peneliti akan menggambarkan alur kerangka berpikir dalam bentuk bagan seperti dibawah ini:

**Bagan 2.2 Alur Kerangka Berfikir**



## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Profil RCTI

Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) merupakan stasiun televisi swasta pertama yang ada di Indonesia. RCTI berdiri pada tanggal 21 Agustus 1987 di Jakarta dan dibangun diatas tanah seluas 10 Hektar. RCTI pertama kali mengudara pada tanggal 13 November 1988, pada saat itu RCTI mencoba melakukan siaran pertama kali selama 4 jam dengan dekoder. Pada tanggal 24 Agustus 1989, RCTI memulai siarannya secara komersial mulai dari Jalan Raya Perjuangan Kebon Jeruk, Jakarta Barat sampai mencakup wilayah Jabodetabek. Dimana saat itu RCTI diterima secara terbatas untuk pelanggan yang memiliki dekoder di wilayah Jabodetabek. Meskipun RCTI pada kala itu masih berstatus televisi berlangganan, akan tetapi RCTI sudah menayangkan iklan-iklan bermerek. Selanjutnya pada tanggal 24 Agustus 1990, RCTI mulai melakukan siaran terestial ke seluruh Indonesia. Pada tanggal 1 Agustus 1990, RCTI melepaskan dekoder karena semakin bertambahnya pelanggan dekoder RCTI di wilayah Jabodetabek.<sup>95</sup>

Semakin kesini RCTI semakin menunjukkan perkembangannya yang pesat dengan diizinkan RCTI untuk beroperasi secara terestrial dengan siaran gratis oleh pemerintah kala itu pada tanggal 24 Agustus

---

<sup>95</sup>Karima, *"Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik"*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 40.

1990. Namun hal ini baru terwujud pada akhir 1991 setelah membuat RCTI di Bandung pada 1 Mei 1991. Kemudian RCTI meluaskan siarannya lagi bertepatan pada ulang tahunnya yang ke-4 pada tanggal 24 Agustus 1993 secara nasional. Hingga pada tahun 2001, RCTI memiliki 47 stasiun transmisi diseluruh Indonesia. Sejak Oktober 2003, RCTI dimiliki oleh MNC Group. Saat ini RCTI telah memiliki banyak program acara hiburan, informasi, dan juga berita yang dikemas secara menarik.<sup>96</sup> Program-program acara hiburan yang ada di RCTI beberapa diantaranya adalah sinetron Dunia Terbalik, sinetron Tukang Ojek Pengkolan (TOP), MasterChef Indonesia, Indonesian Idol, dan masih banyak lagi.<sup>97</sup> Selain program-program hiburan, RCTI pun juga banyak memiliki program berita seperti Seputar iNews. Program-program yang ditayangkan oleh RCTI melalui 54 stasiun relaynya telah ditonton lebih dari 191 juta pemirsa di 452 kota diseluruh Nusantara.<sup>98</sup>

Cita-cita RCTI adalah menciptakan serangkaian acara unggulan dalam satu saluran yang memungkinkan bagi pengiklan memilih RCTI sebagai media saluran iklan mereka. Sampai saat ini, RCTI tumbuh sangat cepat menjadi agen perubahan serta pembaharu didalam dinamika sosial masyarakat di Indonesia. Pada ulang tahunnya yang ke-28 pada tahun 2017 RCTI tetap mempertahankan posisinya nomor satunya dengan

---

<sup>96</sup>Karima, *"Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik"*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 40.

<sup>97</sup><https://www.google.com/search?kgmid=/m/0824qb&hl=id-ID&q=RCTI&kgs=091ebde181816bba&shndl=0&source=sh/x/kp/osrp&entrypoint=sh/x/kp/moon/osrp>, Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 20.39 WIB.

<sup>98</sup>Karima, *"Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik"*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 41.

pangsa pemirsa mencapai 17,1 % (MF, UPPER MIDDLE, 5+) dan 17,3% (All Demography). Selain itu RCTI juga mempertahankan pangsa periklanan televisi tertinggi dengan 15,63%, seperti dilaporkan oleh Nielsen Audience Measurement.<sup>99</sup>

## 1. Visi dan Misi RCTI

### a. Visi

Sebagai media utama hiburan dan informasi, dalam hal ini RCTI berusaha untuk menyediakan acara-acara yang menarik dan juga bermutu sehingga nantinya RCTI menjadi televisi pilihan terbaik untuk hiburan dan informasi di Indonesia. RCTI mengupayakan keseimbangan antara bisnis dan juga tanggung jawab.<sup>100</sup>

### b. Misi

RCTI mempunyai misi yaitu bersama menyediakan layanan prima. Dalam hal ini RCTI memberi tekanan kepada semangat kebersamaan dengan tujuan menumbuh-kembangkan upaya-upaya bersama. Semua komponen perusahaan dari tingkat paling atas sampai bawah dirangsang, dikoordinir, dan disistematisasi untuk terus berkarya sebaik mungkin dalam memberikan layanannya.<sup>101</sup>

## 2. Struktur Organisasi<sup>102</sup>

### a. CEO : Kanti Mirdiati

<sup>99</sup>Rcti.tv, Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 21.20 WIB, Dilaman <https://www.rcti.tv/about>.

<sup>100</sup>Ibid.

<sup>101</sup>Ibid.

<sup>102</sup>Ibid.

- b. Managing Director & Production Director : Noersing
- c. Vice Managing Director Sales & Marketing : Tantan Sumartana
- d. Programming & Acquisition Director : Dini Putri
- e. Corporate Affair Director : Syafril Nasution
- f. CFO : Jarod Suwahjo
- g. Marketing Director : Firdauzi Cece

## **B. Profil Sinetron Dunia Terbalik**

Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron yang tayang pertama kali pada Tahun 2017, tepatnya pada Kamis 5 Januari 2017. Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron yang bergenre drama komedi dan diproduksi oleh MNC Pictures.<sup>103</sup> Sinetron Dunia Terbalik menyuguhkan cerita yang bernuansa religi yang kemudian dikemas dalam bentuk drama kehidupan sehari-hari disertai selingan komedi yang bakal menghibur penonton. Sinetron Dunia Terbalik dibintangi oleh sederetan artis-artis senior seperti Agus Kuncoro, Sutan Simatupang, Indra Birowo, Benk-Benk, Idrus Madani, Mieke Amalia, dan sederetan artis lainnya.<sup>104</sup> Sinetron ini menceritakan tentang kisah para suami yang ditinggalkan istri-istrinya menjadi TKW di luar negeri. Ceritanya berawal dari kisah Akum, Idoy, Aceng, dan Dadang yang harus mengurus rumah tangga dan anak-anaknya yang biasanya menjadi pekerjaan seorang wanita. Sinetron ini berkisah di Desa Ciraos yang sebelumnya mereka bertempat tinggal di

---

<sup>103</sup>Nisak, “*Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam*”, (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2018), 26.

<sup>104</sup>Ramdana, “*Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik*”, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 32.

Desa Cibarengkok, namun karena terkena musibah longsor akhirnya mereka pindah ke Desa Ciraos. Cerita di Sinetron Dunia Terbalik ini mengisahkan tentang kehidupan di Desa Jonggol, Bogor.<sup>105</sup>

Pada awal penayangannya pada Tahun 2017, sinetron ini berhasil memperoleh rating yang tinggi dan tak jarang pula menempati posisi nomor 1. Pada tanggal 27 November 2017, sinetron ini memperoleh rating mencapai 4,4 % dan *share* yang paling tinggi yaitu 20,8 %. Dengan adanya fakta tersebut, ini membuktikan bahwasanya sinetron ini merupakan sinetron favorit dikalangan masyarakat. Selain itu sinetron Dunia Terbalik ini telah memperoleh beberapa penghargaan secara berturut-turut, diantaranya yaitu:

- 1) Anugrah Syair Ramadhan 2017 sebagai program sinetron ramadhan terbaik
- 2) Indonesian Television Awards 2017 sebagai program primetime drama terpopuler
- 3) Silet Awards 2017 sebagai sinetron tersilet dan aktris tersilet
- 4) Festival Film Bandung 2017 sebagai serial televisi terpuji
- 5) Panasonic Gobel Awards 2017 sebagai drama seri terfavorit
- 6) Anugrah Komisi Penyiaran Indonesia 2017 sebagai program drama seri
- 7) Panasonic Gobel Awards 2018 sebagai drama seri terfavorit

---

<sup>105</sup>Nisak, “Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam”, (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2018), 26.

Prestasi-prestasi diatas merupakan beberapa bukti sebagai sinetron yang memiliki banyak penggemar. Walaupun sekarang sinetron Dunia Terbalik ini sudah tidak sepopuler dulu, namun hingga saat ini sinetron ini masih bertahan sampai beribu-ribu episode.

### 1. Sinopsis Cerita

Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron yang mengisahkan perjalanan hidup 4 orang suami yang ditinggalkan istrinya bekerja diluar negeri. Yaitu Akum, Aceng, Idoy, dan Dadang yang merupakan pelakon awal dari cerita ini.<sup>106</sup> Mereka adalah 4 sekawan yang saling membantu dalam segala hal, namun disisi lain Dadang dan Aceng adalah musuh bebuyutan. Dadang dan Aceng selalu bersaing dan berselisih paham, Dadang merupakan salah satu dari para suami yang ditinggal kerja keluar negeri oleh istrinya yang mendapat penghasilan paling besar. Dadang selalu bersikap sombong kepada warga desa sekitarnya, selain sombong dia juga suka pamer kekayaan dan membuat Aceng iri hati. Oleh karena itu, Aceng selalu ingin berusaha mengalahkan Dadang dalam beberapa kesempatan. Akum dan Idoy lah yang selalu menjadi penengah antara keduanya ketika mereka sedang berkelahi.<sup>107</sup>

Sebagai desa yang menjadi penyalur TKW, tentunya tidak lepas dari sosok penyalur TKW yaitu Ce Yoyoh. Sebagai seorang calo, dia

---

<sup>106</sup>Ramdana, "Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 33.

<sup>107</sup>Ibid.

selalu berusaha membujuk para warga untuk mau bekerja keluar negeri dengan iming-iming penghasilan yang besar. Salah satu warga yang sering dia pengaruhi adalah Kokom. Kehidupan Kokom yang pas-pasan membuat Kokom berfikir untuk bisa hidup layaknya warga lain dan memiliki penghasilan yang besar dengan menjadi TKW.<sup>108</sup> Akan tetapi Koswara sebagai suami dari Kokom tidak mengizinkan dia untuk bekerja keluar negeri. Masalah inilah yang membuat konflik berkepanjangan dirumah tangganya.<sup>109</sup>

Warga desa Ciraos yang mengalami berbagai permasalahan dalam kehidupannya memiliki sosok penasehat untuk membantu mencari jalan keluar, yaitu Ustad Kemed. Namun, sayangnya Ustad Kemed yang menjadi panutan warga desa ternyata bukanlah sosok Ustad yang memberi nasehat berasal dari Kitab Suci melainkan dari *Google*.<sup>110</sup>

## 2. Tim Produksi Sinetron

Kesuksesan sinetron Dunia Terbalik ini tentu tidak terjadi tanpa adanya sebuah tim produksi yang bekerja. Tim produksi sinetron Dunia Terbalik adalah sebagai berikut:<sup>111</sup>

<sup>108</sup>Ramdana, "Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik", (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018), 33.

<sup>109</sup>Ibid, 34

<sup>110</sup>Ibid.

<sup>111</sup>Nisak, "Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam", (Skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2018), 27-28.

**Tabel 3.1. Tim Produksi Sinetron Dunia Terbalik**

NO.	Jabatan	Nama
1.	Sutradara	Jonggi Sihombing
2.	Asisten Sutradara	Dave Ived Haristia
3.	Produser	Mudakir Rifai
4.	Eksekutif Produser	Kamil Wahyudi
5.	Produser Pelaksana	Ivana dan Milzamil Johasman
6.	Pimpinan Produksi	Ekkyo
7.	Penanggung Jawab  Pasca Produksi	Roland KP dan Andi  Irawan
8.	Koordinator Editing	Indra I Hazairin
9.	Supervisi Editing	Tito Kurmanto dan Didi Setiawan
10.	Editor	Arief S Asieff , Amrin, Arif, Keyzod, Rizky Putra,Hendry Pangestu, Bron Imron, Setiyadi
11.	Asisten Editor	Andre Bojong, Andrie Kurniawan,Iman, Iqbal, Adie Riyuna
12.	Penata Artistik	Daby Artakaroen

13.	Penata Suara	Abdul Gafur, Arie Bojong, Indrs Jacky
14.	Boomer	Heri Guy dan Roni Asmara
15.	Penata Rias Wajah & Kostum	Hellen dan Berlin
16.	Cameramen	Arif Rayhan, Aik Ogeng Rush, Epeng Item, P.Mitay, Ibnu Prabowo, Dodo Wijaya, dan Munif Sky
17.	Lighting	Agar, Pie, Ucil, Elay Katenjo, Gepeng Sky, Koes, Paul, Imam dan Ponot

### 3. Pemain Sinetron

Berikut ini adalah daftar pemain sentral sinetron Dunia Terbalik yang terbaru:<sup>112</sup>

**main**  
P O N O R O G O

<sup>112</sup>Wikipedia.org, “Dunia Terbalik”, Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 12.20 WIB, dilaman [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia\\_Terbalik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik).

**Tabel 3.2. Daftar Pemain Sinetron Dunia Terbalik**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Sebagai</b>
1.	Agus Kuncoro	Akum
2.	Sutan Simatupang	Aceng
3.	Indra Birowo	Dadang
4.	Bambang Chandra	Idoy
5.	Idrus Madani	Ustad Kemed
6.	Felicya Angelista	Tuti
7.	Mieke Amalia	Ceu Yoyoh
8.	Syahnaz Shadiqa	Dr. Clara
9.	Yafi Tessa	Febri
10.	Guntara Hidayat	Koswara
11.	Ryana Dea	Kokom
12.	Raihan Khan	Edward
13.	Feby Marcelia	Cucu
14.	Anjani Dia	Bu Guru Yola
15.	Rosnita Putri	Entin
16.	Diaz Ardiawan	Sobri
17.	Marsha Risdasari	Dedeh
18.	Qheyla Zavyera Valendro	Debi
19.	Mak Enah	Mak Eros
20.	Annisa Shifa Permana	Jenifer

21.	Deliana Siahaan	Mak Suha
22.	Sylvia Fully	Bu Ines
23.	James Purba	Rusli



## BAB IV

### ANALISA DATA

Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron yang bergenre drama komedi. Sinetron Dunia Terbalik ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Desa Ciraos yang unik dengan kepercayaannya bahwa perempuan-perempuan di desa tersebut sudah ditakdirkan berangkat menjadi TKW. Dari keseluruhan episode Dunia Terbalik yang terhitung mencapai lebih dari 2000 episode, peneliti memilih episode 2273-2275 untuk diteliti. Peneliti tidak memilih semua *scene* yang ada dalam episode 2273-2275 untuk diteliti, melainkan hanya *scene* yang terdapat pesan moralnya.<sup>113</sup>

Episode 2273 pada sinetron Dunia Terbalik ini menceritakan tentang keinginan Febri untuk mengikuti takdirnya sebagai perempuan Ciraos untuk berangkat menjadi TKW. Akum sebagai ayahnya Febri mengizinkan anaknya berangkat kalau Febri mau bilang ke Edward untuk membatalkan lamarannya. Sedangkan kisah lain didatangkan dari Rusli dan Cucu yang tidak ingin hubungannya diketahui oleh Pak Barnes. Sedangkan pada episode 2274 menceritakan mengenai Aceng yang difitnah mengikuti pesugihan dan kabar ini pun menyebar kesuluruh warga Ciraos. Kabar pesugihan ini pun membuat kawan-kawan Aceng (Idoy dan Akum) dan Mak Suha berusaha melakukan segala cara untuk membela Aceng. Selanjutnya pada episode 2275 ini menceritakan tentang

---

<sup>113</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021

penyelesaian masalah Aceng mengenai isu pesugihan dan permasalahan Aceng dengan Bu Ines. <sup>114</sup>

## A. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275

### 1. Scene 1 (scene Idoy merasa bertanggung jawab atas keluarganya)

Pada adegan ini Idoy sedang berkeliling berjualan sirup ditemani oleh anaknya Jenifer. Jenifer mengatakan bahwa ingin ayahnya berhenti berjualan, namun Idoy tidak mau karena dia merasa ini adalah tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Lalu Idoy menjawab apa yang dikatakan Jenifer bahwa dia ingin bertanggung jawab atas dia dan juga istrinya Jaenab.

**Tabel.4.1** Adegan 1 menit ke 5.54

Idoy merasa bertanggung jawab

Sign (Tanda)	Dialog
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Sirop Bos Idoy..resep Ce Imas..sirop juara"</li> <li>2. "Pahh, kalau saran Jenifer papa tidak usah ngider aja atuh pah"</li> <li>3. "Ngider apa sayang?"</li> <li>4. "Jualan Sirup"</li> <li>5. "Ohhh haha, iya papa teh emang jualan sirup, kan Om Pedronya udah resign sayang"</li> <li>6. "Maksud</li> </ol>

<sup>114</sup>Ibid.

	<p>Jenifer..papa tidak usah jualan sirup lagi”  7. ”Trus papa Jualan apa?”  8. ”Ya papa tidak usah jualan”  9. ”Ya nggak bisa begitu atuh sayang.. kalau papa nggak jualan nggak ngider, nanti papa kasih makan kamu sama mama Jaenab bagaimana? Papa kan harus bertanggung jawab”<sup>115</sup></p>
<p><b>Signifier (Penanda)</b></p>	<p><b>Signified (Petanda)</b></p>
<p>Seorang perempuan mengenakan baju bermotif bunga berwarna merah muda dan membawa tas punggung dan seorang laki-laki mengenakan baju abu-abu tua dengan rambut berponi</p>	<p>Orang tua dan seorang remaja sedang berjalan dengan membawa gerobak sirup dan ditengah-tengah perjalanan terjadi dialog antara keduanya.</p>
<p><b>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</b></p>	
<p>Jenifer berkata kepada ayah nya Idoy untuk tidak usah berjualan lagi akan tetapi Idoy tidak setuju dengan perkataan anaknya. Dia ingin tetap berjualan sirup untuk menghidupi keluarganya.</p>	
<p><b>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</b></p>	<p><b>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</b></p>
<p>Dari gambar diatas menunjukkan bahwa seorang ayah ingin tetap berusaha mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya walaupun sang anak ingin ayahnya tidak capek bekerja.</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seorang ayah harus tetap berusaha bertanggung</p>

<sup>115</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

	jawab untuk mencari nafkah untuk keluarganya
<b><i>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</i></b>	
Seorang ayah yang baik harus bertanggung jawab atas keluarganya untuk mencari nafkah walaupun sesulit apapun.	
<b>Mitos</b>	
Berdagang merupakan salah satu aktivitas manusia. Berdagang menjadi baik jika maksud, tujuan dan barang yang dijual secara umum bermanfaat. Sirup merupakan minuman manis, jika diminum sedikit mungkin tidak terasa efeknya. Kenyataannya banyak efek yang ditimbulkan ketika sirup dikonsumsi berlebihan. Kebaikan ada dalam menjual sirup, yang akhirnya muncul mitos menjual sirup itu dianggap sangat baik dan merupakan suatu kebaikan. <sup>116</sup>	

a. Makna Denotasi

Idoy sedang berjualan sirup keliling kampung waktu itu kebetulan dia berjualan dengan ditemani anaknya Jenifer. Dalam perjalanan ketika berjualan tiba-tiba Jenifer berbicara ke Idoy untuk tidak usah berjualan lagi. Jenifer ingin ayahnya tidak bekerja, tetapi Idoy ingin tetap bekerja karena dia harus menghidupi Jenifer dan juga istrinya Jaenab. Idoy berkata bahwa dia harus bertanggung jawab. Setelah Idoy mengutarakan hal tersebut, lalu Jenifer menyetujui dan kembali melanjutkan berjualan keliling kampung.<sup>117</sup>

b. Makna Konotasi

Sikap bertanggung jawab terhadap keluarga merupakan sikap yang baik dan perlu diteladani. Rasa tanggung jawab atas keluarga sudah semestinya dimiliki oleh kepala rumah tangga dalam hal apapun terlebih dalam urusan mencari nafkah. Menghidupi keluarga memang bukan sepenuhnya tanggung jawab seorang suami saja, akan

<sup>116</sup>Hasil observasi pada tanggal 09 April 2021.

<sup>117</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 April 2021.

tetapi seorang suaminya yang mempunyai tugas utama menghidupi keluarga. Idoy merupakan seorang laki-laki ciraos yang masih sadar akan tanggung jawabnya.

c. Mitos

Pada umumnya berdagang menjadi suatu hal yang baik apabila maksud, tujuan, dan barang yang dijual secara umum bisa bermanfaat. Berjualan sirup akan berguna bagi orang yang membutuhkan, apalagi sirup merupakan minuman yang banyak disukai. Akan tetapi segala makanan dan minuman yang tidak dikonsumsi secara seimbang akan menghilangkan manfaat. Kenyataannya, karena sirup merupakan minuman yang segar dan banyak mengandung gula. Orang pun tidak hanya membeli satu kali bahkan bisa berkali-kali, dengan begitu sirup yang dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan efek bahaya bagi kesehatan. Ada suatu kebaikan dalam menjual sirup, yang akhirnya munculah mitos bahwa menjual sirup itu dianggap sangat baik dan menjadikan suatu kebaikan.<sup>118</sup>

Dunia sinetron merupakan dunia perpindahan dari konvensional ke layar kaca. Proses pembuatan sinetron khususnya menyangkut *scene* penjual sirup telah mengalami proses konstruksi realitas sehingga memiliki banyak petanda. Suatu obyek yang memiliki banyak petanda merupakan dunia mitos. Syarat obyek

---

<sup>118</sup>Hasil observasi pada tanggal 14 April 2021.

bukan mitos jika obyek tersebut hanya memiliki satu petanda (makna).

## 2. *Scene 2 (scene Jajang menunjukkan sikap kritis terhadap Ujang yang kesiangan dalam mengambil sampah warga)*

Pada adegan ini Jajang yang sedang menggendong anaknya berpapasan dengan Ujang yang lagi mengambil sampah warga. Jajang lalu mengingatkan dan menasehati Ujang karena Ujang mengambil sampah terlalu siang. Menurutnya nanti warga akan marah apabila mengambil sampahnya terlalu siang, dikarenakan sampahnya menumpuk jika tidak segera diambil.

**Tabel.4.2** Adegan 2 menit ke 4.38

Jajang menunjukkan sikap kritis

<i>Sign (Tanda)</i>	<b>Dialog</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Iya saya juga tahu, hadehh.. ampun kamu mah, gitu aja pake diajarin".</li> <li>2. "Saya ingetin kamu jang..bukan ngajarin, kalo ngambil sampah itu pagi-pagi, kalo siang nanti orang-orang marah karena sampahnya numpuk".</li> <li>3. "Ehh, saya mah beda atuh sama kamu Jajang.. saya ini aparat, aparat rahasia yang sudah dilantik secara rahasia oleh pak Ustad RW"<sup>119</sup></li> </ol>

<sup>119</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

		
<b>Signifier (Penanda)</b>	<b>Signified (Petanda)</b>	
Seorang laki-laki yang memakai baju orange serta membawa gerobak sampah dan seorang laki-laki yang memakai baju merah muda sedang menggendong anaknya.	Seorang laki-laki dewasa sedang bertugas untuk mengambil sampah kemudian bertemu dengan seorang lelaki lainnya dan terjadilah perbincangan	
<b>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</b>		
Jajang menasehati Ujang untuk tidak mengambil sampah kesiangan karena nanti sampahnya numpuk dan orang-orang akan marah		
<b>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</b>		<b>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</b>
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Jajang memiliki sikap kritis terhadap sesuatu yang dianggapnya salah, dia berusaha mengingatkan kawannya agar menjadi baik.		Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa kita harus menjadi seseorang yang memiliki sikap kritis terhadap hal-hal dianggap salah
<b>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</b>		
Menjadi seseorang yang baik adalah dengan berani bersikap kritis agar hal-hal yang tidak sesuai dan salah bisa berubah menjadi lebih baik.		
Mitos		
Mengambil sampah warga adalah baik. Nasehat mengambil sampah tidak kesiangan itu bukan hal baik, ini mengartikan bahwa dalam mengambil sampah tidak setiap waktu. Mengambil sampah pada waktu siang karena agar tidak perlu keluar dua kali. Pada kenyataannya, mengambil sampah pada pagi hari beresiko karena setelah sampah diambil mungkin penghuni buang lagi. Sehingga pekerjaan mengambil sampah tidak terjadi berkali-kali, padahal pengambil sampah hanya digaji terbatas untuk sekali ambil sampah sehari. Ada kebaikan dalam mengambil sampah tidak kesiangan. Akhirnya muncul mitos mengambil sampah tidak kesiangan adalah kebaikan dan sesuatu yang dianggap sangat baik. <sup>120</sup>		

<sup>120</sup>Hasil observasi pada tanggal 09 April 2021.

a. Makna Denotasi

Ujang bertemu dengan Jajang ketika dia sedang keliling mengambil sampah warga. Mereka bertemu didepan sebuah rumah dan akhirnya berbincang. Jajang yang sedang menggendong anak merupakan mantan profesi pengambil sampah, maka ketika dia sadar bahwa Ujang mengambil sampah terlalu siang, dia langsung menasehatinya untuk tidak mengambil sampah terlalu siang karena itu tidak sesuai prosedur dan warga nanti marah apabila sampahnya terlalu menumpuk.<sup>121</sup>

b. Makna Konotasi

Sikap kritis terhadap segala sesuatu yang tidak semestinya atau sesuatu yang salah adalah wujud dari kepedulian. Sikap kritis sangat diperlukan untuk merubah sesuatu hal yang buruk ke arah yang lebih baik. Dengan berkembangnya sikap seperti ini dikalangan orang-orang lemah, akan mewujudkan rasa berani untuk melawan dan mengutarakan pendapat. Selain itu, sikap kritis ini akan membawa sesuatu agar lebih berkemajuan, sesuai, dan proporsional. Jajang merupakan contoh orang yang punya keberanian untuk mengutarakan sesuatu yang dianggapnya salah, dan itulah yang termasuk kedalam sikap kritis.

c. Mitos

Pada umumnya pekerjaan pengambil sampah warga adalah pekerjaan yang mempunyai sisi kebaikan. Pekerjaan pengambil sampah ini merupakan pekerjaan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain.

---

<sup>121</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 April 2021.

Tetapi bisa juga nasehat yang diberikan Jajang kepada Ujang agar mengambil sampah tidak kesiangan merupakan sesuatu yang tidak baik, pasalnya ada juga orang yang memilih mengambil sampah pada siang hari agar dalam mengambil sampah bisa sekali jalan dan tidak mengganggu kesibukan orang pada pagi hari serta kemungkinan orang membuang lagi sangat besar, sehingga ini akan menyebabkan kerja dua kali. Terdapat kebaikan dalam sikap mengambil sampah pada pagi hari, yang akhirnya munculah mitos bahwa mengambil sampah pada pagi hari merupakan sesuatu yang dianggap sangat baik<sup>122</sup>

Dunia sinetron merupakan dunia perpindahan dari konvensional ke layar kaca. Proses pembuatan sinetron khususnya menyangkut *scene* mengambil sampah telah mengalami proses konstruksi realitas sehingga memiliki banyak petanda. Suatu obyek yang memiliki banyak petanda merupakan dunia mitos. Syarat obyek bukan mitos jika obyek tersebut hanya memiliki satu petanda (makna).

**3. Scene 3 (scene kemandirian, Esih dengan kekuatan batinnya membantah bahwa Aceng ikut pesugihan, dia tidak terpengaruh dengan omongan Ikoh)**

Pada adegan ini terjadi perbincangan antara Ikoh dengan Esih lewat telepon. Ikoh berusaha mengajak Esih untuk ikut mempengaruhi Bu Ines agar Bu Ines percaya bahwa Aceng ikut pesugihan. Akan tetapi Esih tetap teguh percaya bahwa Aceng tidak melakukannya.

---

<sup>122</sup>Hasil observasi pada tanggal 14 April 2021.

**Tabel.4.3** Adegan 3 menit ke 2.46  
Sikap kemandirian yang ditunjukkan Esih

<i>Sign (Tanda)</i>	<i>Dialog</i>
	<p>1. “Emangnya teh kamu nggak mikir sih?”  2. “Koh, Eem sama Lilis itu meninggal bukan gara-gara nikah sama Kang Aceng, juga bukan karna Kang Aceng”  3. “Ya tapi banyak loh yang pakek tumbal-tumbal begitu”  4. “Ih kamu teh bicara apasih koh, dosa ieh teh”  5. “Makanya Esih kamu teh ikut saya ngomong sama Bu Ines, saya teh nggak mau kalau Bu Ines dijadiin tumbal sama Kang Aceng”  6. “Ya Allah iye teh udah, saya udah aja dulu ah”<sup>123</sup></p>
<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
Seorang perempuan setengah baya memakai kerudung bercorak dan duduk di sofa sedang memegang handphone dan perempuan setengah baya juga memakai kerudung warna merah muda dan duduk dikursi kayu sedang memegang handphone	Seorang perempuan yang berkerudung corak menelfon perempuan berkerudung merah muda dan membicarakan mengenai isu pesugihan yang menimpa warga Ciraos.
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Ikoh menelfon Esih dengan menguatkan kabar bahwa Aceng tetangganya benar-benar mengikuti pesugihan, dia berusaha mempengaruhi Esih. Akan tetapi Esih memiliki pendirian kuat dan dengan tegas dia membantah apa yang dikatakan oleh Ikoh	
<i>Connotative Sign (Penanda Konotatif)</i>	<i>Connotative Signified</i>

<sup>123</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

	<b>(Petanda Konotatif)</b>
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Esih memiliki sikap tegas dan pendirian yang kuat. Dia memiliki sikap moral untuk tidak terpengaruh dengan perkataan orang lain	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa kita sebagai manusia harus memiliki sikap moral untuk tidak gampang terpengaruh dengan orang lain. Selain itu kita juga harus bersikap tegas terhadap sesuatu yang salah
<b>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</b>	
Seseorang yang baik harus mempunyai sifat kemandirian dalam hidupnya, kemandirian dalam mengambil sikap agar tidak mudah terbawa arus yang tidak baik.	
<b>Mitos</b>	
Pada beberapa kasus nasehat itu baik, nasehat yg digunakan untuk mengarahkan orang agar tidak baik itu hal yang buruk. Perbuatan iri dan membenci orang lain itu buruk karena akan menimbulkan perpecahan. Ada kebaikan didalam sikap tidak terpengaruh tentang isu pesugihan, karena itu merupakan sebuah kemandirian. Kemudian munculah mitos bahwa sikap tidak terpengaruh terhadap perkataan orang lain atau kemandirian itu dianggap sangat baik dan merupakan suatu kebaikan. <sup>124</sup>	

a. Makna Denotasi

Ditengah kabar yang mencuat perihal isu pesugihan, Ikoh yang merupakan musuh besar Aceng menelfon Esih dan berusaha mengajak Esih untuk percaya bahwa Aceng benar-benar terlibat dalam kasus tersebut. Ikoh mencoba mempengaruhi Esih agar dia ikut berbicara kepada Bu Ines bahwa Aceng benar-benar ikut pesugihan. Ikoh ingin memperkeruh suasana agar Bu Ines makin ragu untuk menerima Aceng sebagai calonnya. Akan tetapi Esih dengan tegas menolak apapun yang dikatakan oleh Ikoh. Esih pula juga mengutarakan keraguannya soal isu

<sup>124</sup>Hasil observasi pada tanggal 09 April 2021.

tersebut, dia percaya bahwa Aceng tidak pernah terlibat hal seperti itu, dia pun segera mengakhiri percakapannya dengan Ikoh.<sup>125</sup>

b. Makna Konotasi

Sifat kemandirian hidup tentu menjadi hal yang sangat baik apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kemandirian ini digunakan untuk membentengi diri sendiri dari pengaruh-pengaruh orang lain yang menjerumuskan. Orang yang memiliki sifat ini tentu bisa mengambil sikap tanpa melihat orang lain. Esih mempunyai sikap kemandirian yang ditunjukkan dengan cara dia berusaha menyalahkan apapun yang dikatakan Ikoh.

c. Mitos

Nasehat merupakan suatu hal yang baik, apalagi nasehat yang berisi suatu kebaikan yang menjadikan sesuatu tersebut menjadi baik. Akan tetapi apabila nasehat itu digunakan untuk mengarahkan orang agar berperilaku buruk dan isinya adalah tentang keburukan, maka itu nasehat itu menjadi sesuatu yang buruk. Dalam kasus ini, sikap tidak terpengaruh sebagaimana yang dilakukan Esih merupakan hal yang baik dan tepat. Kemudian ini memunculkan mitos bahwa sikap tidak terpengaruh terhadap segala perkataan orang lain merupakan suatu hal yang dianggap sangat baik dan memunculkan suatu kebaikan.<sup>126</sup>

Dunia sinetron merupakan dunia perpindahan dari konvensional ke layar kaca. Proses pembuatan sinetron khususnya menyangkut *scene*

---

<sup>125</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 April 2021.

<sup>126</sup>Hasil observasi pada tanggal 14 April 2021.

nasehat yang diberikan Ikoh telah mengalami proses konstruksi realitas sehingga memiliki banyak petanda. Suatu obyek yang memiliki banyak petanda merupakan dunia mitos. Syarat obyek bukan mitos jika obyek tersebut hanya memiliki satu petanda (makna).

**4. Scene 4 (scene keberanian moral dalam melerai bentrok yang terjadi karena adanya masalah isu pesugihan)**

Pada adegan ini terjadi bentrok antara pihak kantor yg membela Aceng dengan warga yang meminta kejelasan benar atau tidaknya bahwa Aceng ikut pesugihan. Warga yang tahu kabar bahwa Aceng ikut pesugihan langsung mendatangi Aceng dikantornya lalu pihak kantor dan teman-teman Aceng berusaha menjelaskan bahwa Aceng tidak seperti yang diduga. Kejadian ini membuat warga dan pihak kantor hampir saja melakukan adu fisik. Lalu Babe Sabeni, Kusoy, Wak Saum, dan Saipul datang untuk merelai kejadian tersebut.

**Tabel.4.4** Adegan 4 menit ke 9.06  
Keberanian moral Babe Sabeni

<i>Sign (Tanda)</i>	<b>Dialog</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Astagfirullahal Adzim"</li> <li>2. "Yok Saum"</li> <li>3. "Iya babe Bos"</li> <li>4. "Hoy hoy hoy"</li> <li>5. "Assalamualaikum"</li> <li>6. "Waduh apa-apaan ini bubar...bubar"<sup>127</sup></li> </ol>

<sup>127</sup> Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

	
<p align="center"><b>Signifier (Penanda)</b></p>	<p align="center"><b>Signified (Petanda)</b></p>
<p>Empat orang laki-laki sedang berdiri melihat adanya kerumunan didepan gedung yang sedang ricuh, seorang laki-laki memakai baju putih dengan luaran berwarna orange terlihat sedang berteriak.</p>	<p>Empat orang laki-laki dengan dipimpin oleh laki-laki berbaju orange datang bermaksud untuk melerai keributan yang terjadi didepan sebuah gedung.</p>
<p align="center"><b>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</b></p>	
<p>Babe Sabeni, Wak Saum, Kusoy, dan Saepul datang untuk melerai keributan yang sedang terjadi didepan kantor Aceng karena isu pesugihan. Babe Sabeni dan Wak Saum menuju tengah-tengah kerumunan untuk membubarkan keributan tersebut.</p>	
<p align="center"><b>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</b></p>	<p align="center"><b>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</b></p>
<p>Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Babe Sabeni dan Wak Saum sangat berani mengambil resiko untuk melerai keributan yang terjadi antar warga dan juga pihak kantor. Babe Sabeni dan Wak Saum berada ditengah-tengah kerumunan untuk berusaha membubarkan warga agar tidak semakin kacau</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa kita sebagai sesama warga harus mempunyai sikap berani untuk melerai atau mengatasi suatu permasalahan yang terjadi pada warga lainnya</p>

<b><i>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</i></b>
Sudah menjadi kewajiban sebagai seorang warga yang baik untuk memiliki keberanian moral, yang nantinya digunakan untuk melaksanakan sesuatu perkara yang baik untuk kebaikan dan ketentraman warga bersama.
<b>Mitos</b>
mempertengkarkan soal isu pesugihan yang belum jelas merupakan kebaikan karena agar kabar ini mendapat kejelasan. Akan tetapi pertengkaran atau meributkan isu pesugihan itu lebih banyak nilai buruk atau mudharatnya daripada nilai pendidikan. Apalagi pertengkaran tentang suatu yang tidak rasional atau kebohongan (dusta). Ada kebaikan dalam sikap pertengkaran tentang isu pesugihan, pada akhirnya yang muncul adalah mitos pertengkaran tentang isu pesugihan dianggap baik dan sangat baik. <sup>128</sup>

#### a. Makna Denotasi

Karena adanya isu pesugihan yang menyebar keseluruh warga, warga beramai-ramai mendatangi Aceng dikantornya untuk mengklarifikasi hal tersebut apakah benar atau salah. Warga meminta kejelasan kepada Aceng secara langsung tentang isu tersebut. Kejadian tersebut membuat pihak kantor semua ikut panik dan berusaha mengatasi warga yang sedang marah. Aceng tidak terima karena merasa warga telah menuduhnya membuat situasi menjadi panas. Warga dan Aceng beradu mulut hingga membuat teman-teman Aceng pun ikut serta, kejadian ini hampir saja memicu perkelahian. Selang beberapa menit, untung saja Babe Sabeni, Wak Saum, Kusoy dan Saepul datang untuk meleraikan keributan tersebut. Babe Sabeni dan Wak Saum berani masuk ke tengah-tengah kerumunan untuk membubarkan keributan tersebut.<sup>129</sup>

#### b. Makna Konotasi

Keberanian moral merupakan sikap berani untuk mempertahankan moral atau menindak suatu ketidakadilan. Sebagai sesama warga sudah seharusnya menjaga juga keamanan desanya agar tercipta ketentraman.

<sup>128</sup>Hasil observasi pada tanggal 09 April 2021.

<sup>129</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 April 2021.

Meleraikan suatu keributan merupakan sebuah keberanian moral yang ditunjukkan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bersama. Jadi jika desa kita mengalami kerusuhan, langkah baiknya kita sebagai warga untuk mempunyai keberanian moral untuk mengatasi dan meredamnya. Keberanian moral merupakan sikap yang diperlukan dalam permasalahan hidup agar kita bisa mengatasinya dengan sigap.

c. Mitos

Isu pesugihan merupakan kabar yang belum nyata dan jelas adanya, maka apabila diperdebatkan merupakan suatu kebaikan untuk memunculkan kenyataan. Akan tetapi, memperdebatkan isu pesugihan yang belum jelas adanya itu lebih banyak nilai buruknya daripada nilai kebaikannya atau pendidikannya karena selanjutnya yang terjadi kebanyakan adalah perkelahian. Apalagi mempertengkan sesuatu yang tidak rasional atau kebohongan (dusta). Namun, dalam sikap memperdebatkan isu pesugihan masih ada nilai kebaikannya yang pada akhirnya muncul mitos bahwa memperdebatkan isu pesugihan merupakan suatu hal yang dianggap sangat baik.<sup>130</sup>

Dunia sinetron merupakan dunia perpindahan dari konvensional ke layar kaca. Proses pembuatan sinetron khususnya menyangkut *scene* pertengkan tentang isu pesugihan telah mengalami proses konstruksi realitas sehingga memiliki banyak petanda. Suatu obyek yang memiliki

---

<sup>130</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 April 2021.

banyak petanda merupakan dunia mitos. Syarat obyek bukan mitos jika obyek tersebut hanya memiliki satu petanda (makna).

**5. Scene 5 (scene menjadi diri sendiri, Pedro tidak berfikir seperti laki-laki Ciraos lainnya yang mengharapkan kiriman dari istrinya)**

Pada adegan ini Pedro dalam perjalanan menuju rumah Jajang, akan tetapi di jalan dia berpapasan dengan Ice. Ice berkata kepada Pedro bahwa Neni akan transfer, tapi Pedro menolak. Pedro mengatakan bahwa dia masih bisa bekerja dan tidak mengharapkan transferan dari Neni.

**Tabel.4.5** Adegan 5 menit ke 0.16

Pedro bersikap menjadi diri sendiri

Sign (Tanda)	Dialog
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Maksud Neni teh apa begitu.”</li> <li>2. “Om Pedro ih jangan marah atuh, ini kan Ice kasih tau Om Pedro biar Om Pedro nggak kaget”</li> <li>3. “Ce, kamu bilang sama Neni manis, ga usah ga usah transfer”</li> <li>4. “Ih Om Pedro jangan begitu”</li> <li>5. “Kalau Neni manis begitu, itu teh namanya ngledek saya Ce”</li> <li>6. “ya..ya ya mungkin Neni nya..”</li> <li>7. “Kamu bilang aja seperti itu sama Neni manis, dikiranya saya ngarepin transferan, saya juga bisa kerja, bisa cari uang Ce”</li> </ol>

	131
<b>Signifier (Penanda)</b>	<b>Signified (Petanda)</b>
Seorang laki-laki memakai topi warna hitam berbaju pink dengan jaket jeans membawa sarung pancing dan seorang wanita memakai baju batik dengan rambut diikat	Seorang laki-laki sedang berjalan dan ditengah perjalanannya dia berpapasan dengan seorang wanita dan terjadilah dialog antara keduanya
<b>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</b>	
Pedro mengatakan kepada Ice bahwa dia tidak perlu ditransfer uang dari Neni. Pedro merasa bahwa harga dirinya sebagai laki-laki akan turun apabila ditransfer uang oleh istrinya, dia tidak ingin dikira mengharap transferan dan menegaskan bahwa dia masih bisa bekerja.	
<b>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</b>	<b>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</b>
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa seorang suami tidak semestinya untuk diberi kebutuhan finansial oleh istrinya. Pedro berusaha menjaga harga dirinya sebagai suami, dia tidak mempunyai pemikiran sama seperti kebanyakan laki-laki Ciraos yang setiap bulannya senang mendapat transferan dari istrinya.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa kebiasaan yang telah berkembang disuatu masyarakat belum tentu mengarah pada suatu hal baik, maka dari itu kita harus teguh pendirian dan tidak ikut-ikutan saja.
<b>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</b>	
Sebagai manusia terkadang kita sangat mempunyai sikap menjadi diri sendiri agar tidak mudah terbawa oleh arus kebiasaan yang salah dan nantinya menjerumuskan	
<b>Mitos</b>	
Pemberian istri ke suami itu tidak baik, pemberian istri ke suami jika dicitrakan tidak baik maka akan melarang ataupun mengharamkan istri memberi suami. Pada kenyataannya tidak ada teks khusus yang melarang istri memberi kebutuhan finansial kepada suami. Ada kebaikan terhadap larangan sikap istri memberi finansial kepada suami, yang kemudian munculah mitos bahwa melarang istri memberi kebutuhan finansial kepada suami dianggap kebaikan dan sangat baik. <sup>132</sup>	

<sup>131</sup> Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>132</sup> Hasil observasi pada tanggal 09 April 2021.

a. Makna Denotasi

Dalam perjalanan kerumah teman untuk memancing, Pedro bertemu dengan Ice. Ice menyampaikan pesan bahwa Neni Manis akan transfer uang kepadanya. Pedro langsung merespon dengan marah, dia mengatakan bahwa kalau Neni mentransfernya, maka berarti dia direndahkan sebagai laki-laki. Pedro paham bahwa suami yang seharusnya bertugas memberikan uang kepada istrinya. Dia tidak ingin dianggap mengharapkan transferan dari istrinya, dia juga menegaskan bahwa dia masih mampu bekerja, jadi tidak perlu ditransfer oleh Neni. Pedro meminta Ice untuk menyampaikan pada Neni agar tidak usah transfer.<sup>133</sup>

b. Makna Konotasi

Sikap Pedro termasuk sikap menjadi diri sendiri karena di Desa Ciraos sudah biasa apabila laki-laki mendapat transferan dari istrinya yang bekerja di luar negeri. Sifat menjadi diri sendiri merupakan sikap yang baik digunakan agar tidak terbawa *trend* terhadap sesuatu yang tidak baik. Menjadi diri sendiri adalah langkah yang tepat untuk mengatasi *trend* atau kebiasaan yang tidak jelas manfaatnya. Memang sangat perlu mempunyai sikap menjadi diri sendiri apalagi di Era digital seperti saat ini yang hanya online saja bisa membuat orang terbawa arus.

---

<sup>133</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 April 2021.

c. Mitos

Berdasarkan *scene* ini memang kurang baik apabila Istri yang memberikan kebutuhan finansial kepada suami. Akan tetapi, jika hal-hal ini berkembang dan kemudian dicitrakan bahwa pemberian istri kepada suami itu tidak baik, maka akan menimbulkan anggapan bahwa istri tidak boleh memberi suami. Pada kenyataannya, tidak ada teks khusus yang melarang istri memberikan suami kebutuhan finansial. Seorang istri diperbolehkan memberi kepada suami apalagi jika sangat membutuhkan. Tetap ada suatu kebaikan terhadap larangan Pedro sebagai seorang suami agar tidak diberi kebutuhan finansial oleh istri, yang kemudian munculah mitos bahwa melarang istri memberi kepada suami merupakan hal yang dianggap sangat baik.<sup>134</sup>

Dunia sinetron merupakan dunia perpindahan dari konvensional ke layar kaca. Proses pembuatan sinetron khususnya menyangkut *scene* larangan suami agar istrinya tidak memberikan uang kepadanya telah mengalami proses konstruksi realitas sehingga memiliki banyak petanda. Suatu obyek yang memiliki banyak petanda merupakan dunia mitos. Syarat obyek bukan mitos jika obyek tersebut hanya memiliki satu petanda (makna).

**6. Scene 6 (*scene* kejujuran, Jajang berbicara jujur terhadap Ustad Kemed perihal siapa yang dalang dibalik tersebarnya isu pesugihan)**

---

<sup>134</sup>Hasil observasi pada tanggal 14 April 2021.

Pada adegan ini pak Ustad Kemed mengumpulkan orang-orang yang diduga menyebarkan fitnah bahwa Aceng ikut pesugihan. Sampai pada akhirnya Jajang lah yang terakhir dipanggil oleh pak Ustad. Pak Ustad mengintrogasi Jajang untuk berbicara jujur mengenai siapa yang mengatakan bahwa Aceng melakukan pesugihan.

**Tabel.4.6** Adegan 6 menit ke 7.55  
Kejujuran Jajang

<i>Sign (Tanda)</i>	<i>Dialog</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Assalamualaikum"</li> <li>2. "Walaikumsalam"</li> <li>3. "Pak Ustad"</li> <li>4. "Maaf Pak Ustad, ada apa saya..."</li> <li>5. "Kenapa kamu bilang Aceng terlibat pesugihan?"</li> <li>6. "Maaf Pak Ustad, bukan saya yang bilang"</li> <li>7. "Bukan kamu yang bilang..., Sobri bilang Ocad, Ocad bilang kamu, sekarang kamu mau bilang siapa lagi?"</li> <li>8. "Dudung yang bilang Pak Ustad"<sup>135</sup></li> </ol>
<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>

<sup>135</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

<p style="text-align: center;"><b>(Penanda)</b></p> <p>Terlihat beberapa orang laki-laki sedang akan berkumpul didepan rumah dan di halaman rumah terdapat ranjang berisi barang-barang, seorang laki-laki memakai baju muslim warna hijau kecoklatan dan memakai kopyah warna hitam, dan seorang laki-laki memakai baju warna merah muda</p>	<p style="text-align: center;"><b>(Petanda)</b></p> <p>Seorang laki-laki tua ingin mengumpulkan beberapa orang didepan rumah untuk mencari tahu sumber fitnah tentang pesugihan, semua orang yang terlibat sedang dikumpulkan dan datanglah orang terakhir yang diinterogasi, kemudian laki-laki terakhir itu berkata jujur sehingga memberikan jawaban atas masalah ini</p>
<p><b>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</b></p>	
<p>Pak Ustad Kemed selaku ketua RW mengumpulkan beberapa orang yang diduga menyebarkan fitnah bahwa Aceng terlibat pesugihan kepada warga. Sobri, Ocad, dan yang terakhir Jajang dikumpulkan didepan rumah Pak Ustad untuk diinterogasi kebenarannya. Jajang berkata jujur bahwa Dudunglah yang mengatakan dan menyebarkan fitnah tersebut.</p>	
<p><b>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</b></p>	<p><b>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</b></p>
<p>Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Jajang berani berkata jujur walaupun sebenarnya dari ekspresinya dia terlihat takut</p>	<p>Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa seseorang harus berani berkata jujur walaupun nantinya akan ada konsekuensinya karena berkata jujur merupakan hal yang baik</p>
<p><b>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</b></p>	
<p>Seseorang yang baik dan bagus pekertinya dia akan selalu berkata jujur dan menempatkan kejujuran diatas kepentingan pribadinya. Kejujuran merupakan hal penting yang harus dipunyai oleh seseorang.</p>	
<p><b>Mitos</b></p>	
<p>Nasehat penyebaran isu pesugihan yang diberikan oleh Ustad Kemed dan juga sikap Jajang yang jujur merupakan suatu kebaikan. Tapi disisi lain, orang akan menganggap bahwa pesugihan itu ada. Ada kebaikan didalam nasehat yang diberikan oleh Ustad Kemed, yang kemudian memunculkan mitos bahwa nasehat larangan penyebaran isu pesugihan merupakan suatu hal yang dianggap sangat baik dan juga menimbulkan kebaikan.<sup>136</sup></p>	

<sup>136</sup>Hasil observasi pada tanggal 09 April 2021.

a. Makna Denotasi

Atas masalah mengenai isu pesugihan yang telah tersebar keseluruh warga Ciraos, Ustad Kemed tidak tinggal diam. Ustad Kemed sebagai ketua RW Desa Ciraos memanggil beberapa warga yang disinyalir sebagai penyebar fitnah tentang isu pesugihan. Ustad Kemed berusaha mencari titik terang permasalahan ini agar segera teratasi. Warga mendengar isu pesugihan tersebut dari tiga orang tersangka. Ustad Kemed memanggil Sobri, Ocad, dan Jajang untuk ditanyai apakah benar mereka lah yang mengatakan bahwa Aceng mengikuti pesugihan. Orang terakhir yang dipanggil adalah Jajang, ketika Jajang sampai dirumah Ustad Kemed, Jajang langsung ditanyai oleh Ustad Kemed perihal kebenarannya. Jajang lalu berbicara jujur bahwa Dudung lah yang mengatakan bahwa Aceng ikut pesugihan.<sup>137</sup>

b. Makna Konotasi

Kejujuran merupakan sifat yang harus selalu diterapkan dalam segala keadaan. Jajang yang sedikit takut mengatakan kebenaran dia tetap berusaha dengan jujur, sikap jujur inilah yang kemudian diharapkan menjadi penolong atas segala permasalahan yang belum terpecahkan. Orang yang baik dan bagus budi pekertinya pasti akan selalu berkata jujur dan menempatkan kejujuran diatas kepentingannya sendiri. Dengan kejujuran terbukti bahwa semua permasalahan akan

---

<sup>137</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 April 2021.

cepat teratasi, serta kejujuran pun akan membawa seseorang mencapai derajat yang tinggi.

c. Mitos

Segala nasehat yang diberikan ketika mendatangkan kebaikan dan berisi kebaikan pula merupakan suatu hal yang baik. Nasehat yang diberikan oleh Ustad Kemed agar tidak menyebar isu pesugihan yang belum jelas adanya pun adalah baik. Akan tetapi dalam ranah lain, hal ini juga menunjukkan bahwa memang pesugihan itu ada dan hal ini membuka pintu pikiran masyarakat terhadap pesugihan. Tapi, tetap ada kebaikan didalam nasehat Ustad Kemed, yang kemudian ini memunculkan mitos bahwa nasehat Ustad Kemed tentang larangan menyebarkan isu pesugihan merupakan suatu hal yang dianggap baik dan menimbulkan kebaikan.<sup>138</sup>

Dunia sinetron merupakan dunia perpindahan dari konvensional ke layar kaca. Proses pembuatan sinetron khususnya menyangkut *scene* nasehat Ustad Kemed agar tidak menyebarkan isu pesugihan telah mengalami proses konstruksi realitas sehingga memiliki banyak petanda. Suatu obyek yang memiliki banyak petanda merupakan dunia mitos. Syarat obyek bukan mitos jika obyek tersebut hanya memiliki satu petanda (makna).

**7. Scene 7 (*scene* rendah hati, Bu Ines bersikap sabar dan rendah hati terhadap karyawan dia Rita)**

---

<sup>138</sup>Hasil observasi pada tanggal 14 April 2021.

Pada adegan ini Bu Ines berniat pergi keluar kantor, saat melewati Rita dia menyampaikan maksud keinginannya untuk keluar kantor sebentar, akan tetapi dia dihentikan untuk ditanyai beberapa hal yang membuat Bu Ines harus menunda kepergiannya. Bu Ines berusaha mendengarkan apapun yang dikatakan oleh Rita dan juga menjawab serta menyetujuinya. Bu Ines memperlihatkan sikap rendah hatinya dengan kesabaran juga berbicara lembut terhadap Rita.

**Tabel.4.7** Adegan 7 menit ke 10.03

Sikap rendah hati Bu Ines

Sign (Tanda)	Dialog
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "Ehh Rit, saya ada keperluan sebentar, kalo kalian mau duluan pulang duluan silahkan"</li> <li>2. "Ohh siap Bu Ines"</li> <li>3. "Assalamualaikum"</li> <li>4. "Ah Walaikumsalam"</li> <li>5. "Eeee Bu Ines, Belum Oke atuh Bu Iness"</li> <li>6. "Oh, belum oke ya"</li> <li>7. "Oh iya, belum oke Bu Ines. Eh iya, ee Bu Ines aku boleh ngomong dulu?"</li> <li>8. "Mengangguk"</li> <li>9. "Memangnya.. tadi Pak Aceng kenapa ya Bu Ines?"</li> <li>10. "(Senyum) Ritaa, saya jalan dulu sekarang ya?"</li> <li>11. "Ooh iya Bu Ines, oke Bu Ines"</li> <li>12. "Eem, Bu Ines"</li> <li>13. "Apa lagi Ritaa"</li> <li>14. "Ee maaf ini mah ya Bu Ines, aku gak percaya kalau Pak Aceng itu terlibat"</li> </ol>

	<p>pesugihan”</p> <p>15. “(Mengganggu) Iya Rita”</p> <p>16. “Iyaaa apa ya Bu Ines?”</p> <p>17. “Iya kalau Pak Aceng itu tidak terlibat pesugihan yang dibilang orang-orang tadi”<sup>139</sup></p>
<b><i>Signifier</i></b> <b>(Penanda)</b>	<b><i>Signified</i></b> <b>(Petanda)</b>
Seorang wanita memakai baju merah maroon dengan blazer warna <i>peach</i> dan memakai kalung, dan seorang wanita memakai kemeja warna merah muda	Seorang wanita memakai blazer ingin keluar kantor karena ada urusan, dan dia bilang kepada wanita berkemeja merah muda akan tetapi dia malah dicercal dengan beberapa pertanyaan sehingga membuatnya menunda kepergiannya.
<b><i>Denotative Sign</i></b> <b>(Tanda Denotatif)</b>	
Bu Ines bermaksud untuk keluar kantor untuk menyelesaikan urusan. Dia bilang kepada Rita (bawahannya), akan tetapi saat itulah Rita menanyakan beberapa hal yang mengganjal dihatinya kepada Bu Ines. Sehingga Bu Ines harus menunda dulu kepergiannya. Rita berbicara panjang lebar dan Bu Ines berusaha untuk terus mendegarkannya dan juga menyetujui apapun yang dikatakan Rita.	
<b><i>Connotative Signifier</i></b> <b>(Penanda Konotatif)</b>	<b><i>Connotative Signified</i></b> <b>(Petanda Konotatif)</b>
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Bu Ines mempunyai sifat yang lapang, rendah hati dan mau bersabar dengan Rita yang agak susah paham apabila diajak bicara. Selain itu Bu Ines sendiri juga memiliki urusan yang penting dan pikirannya sedang kacau, akan tetapi dia berusaha menghargai Rita untuk berbicara walaupun Rita adalah bawahan dia.	Konotasi ini kemudian berkembang menjadi asumsi bahwa sikap rendah hati kepada siapapun tidak memandang status sosial merupakan hal yang sangat baik dan harus dimiliki oleh seseorang
<b><i>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</i></b>	
Sikap rendah hati adalah perilaku yang baik dan merupakan sesuatu yang membawa seseorang akan disegani oleh semua orang. Mempunyai sifat rendah hati merupakan hal	

<sup>139</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

yang istimewa apalagi di zaman sekarang
---

<b>Mitos</b>
--------------

Rendah hati adalah hal baik apalagi dilakukan oleh pimpinan ke bawahan. Pada kenyataannya tidak selamanya pimpinan yang menuruti kemauan bawahan berakibat baik, tapi konsistensi dan kedisiplinan seorang pimpinan harus menjadi pengertian juga. Ada kebaikan dalam sikap menuruti bawahan (rendah hati), yang kemudian memunculkan mitos bahwa menuruti kemauan bawahan adalah hal yang dianggap sangat baik dan memunculkan kebaikan. <sup>140</sup>
--

a. Makna Denotasi

Bu Ines yang merasa pusing memikirkan kabar yang dia dengar dari warga berniat ingin pergi keluar kantor untuk segera mencari tahu kebenarannya, kemudian dia melewati meja Rita dan berkata kepadanya bahwa dia ingin keluar sebentar dan juga berkata apabila Rita ingin pulang duluan setelah pekerjaannya selesai silahkan. Namun Rita bertanya dan menyampaikan beberapa hal kepada Bu Ines dan membuat kepergiannya Bu Ines tertunda sebentar. Saat Rita menanyakan dan menyampaikan beberapa hal, Bu Ines berusaha untuk menjawab dan mendengarkan Rita.<sup>141</sup>

b. Makna Konotasi

Sikap yang telah dilakukan oleh Bu Ines merupakan sikap rendah hati. Bu Ines tetap berusaha sabar terhadap Rita yang susah paham apabila diajak ngobrol. Selain itu, Bu Ines pun tetap menunjukkan bahwa dia harus menghargai Rita walaupun dia karyawannya. Sifat rendah hati tentu menjadi sifat yang apabila diterapkan akan membawa seseorang selalu disegani. Rendah hati merupakan sikap yang saat ini jarang ditemui di kehidupan nyata, jangankan orang yang kaya dan mempunyai banyak

<sup>140</sup>Hasil observasi pada tanggal 09 April 2021.

<sup>141</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 April 2021.

uang, orang miskin pun sekarang banyak yang tidak memiliki sikap tersebut. Jadi, sikap Bu Ines perlu untuk diteladani dalam kehidupan nyata.

c. Mitos

Sikap rendah hati merupakan sikap yang baik, sikap rendah hati sendiri bisa diwujudkan dengan bersikap baik terhadap bawahan tidak memandang posisi ataupun jabatan. Rendah hati selama menjadikan sesuatu halnya menjadi baik maka bisa diteladani. Rendah hati pun juga merupakan sikap baik yang perlu diberikan pada bawahan. Akan tetapi sikap baik tersebut tidak serta merta dalam segala kondisi, melainkan kita juga harus memperhatikan konsistensi dan kedisiplinan dalam bekerja. Ada kebaikan didalam sikap rendah hati kepada bawahan, yang kemudian memunculkan mitos bahwa sikap rendah hati kepada seseorang yang dibawah kita adalah hal yang dianggap sangat baik dan memunculkan kebaikan.<sup>142</sup>

Proses pembuatan sinetron khususnya menyangkut *scene* dimana Bu Ines bersikap rendah hati kepada Rita telah mengalami proses konstruksi realitas sehingga memiliki banyak petanda. Suatu obyek yang memiliki banyak petanda merupakan dunia mitos. Syarat obyek bukan mitos jika obyek tersebut hanya memiliki satu petanda (makna).

**B. Pesan Moral dalam Sinetron Dunia Terbalik episode 2273-2275**

1. Kejujuran

---

<sup>142</sup>Hasil observasi pada tanggal 14 April 2021.

Pesan moral tentang kejujuran terdapat pada *scene* 6. Dalam *scene* ini terdapat pesan kejujuran yang diperagakan oleh Jajang, yaitu pada adegan Jajang diinterogasi oleh Pak Ustad tentang siapa yang menyebar fitnah kepada Aceng. Jajang dalam adegan tersebut telah berusaha berkata jujur walaupun dia menunjukkan *gesture* sedikit ragu dan takut. Pesan moral ini termasuk kedalam kategori nilai moral hubungan dengan Tuhan.<sup>143</sup>

## 2. Menjadi Diri Sendiri

Pesan moral tentang menjadi diri sendiri terdapat pada *scene* 5. Pada *scene* ini Pedro mengungkapkan hal yang itu menunjukkan bahwa dia tidak seperti laki-laki Ciraos lainnya yang mengharapkan uang kiriman dari istrinya. Pedro menolak apabila istrinya Neni mengiriminya dia uang, karena dia merasa bahwa harga dirinya sebagai laki-laki akan jatuh. Dari ungkapan tersebut bisa dimaknai bahwa Pedro bersikap sesuai dengan apa yang dia yakini dan menjadi diri sendiri. Pesan moral ini termasuk kedalam nilai moral hubungan dengan diri sendiri.<sup>144</sup>

## 3. Bertanggung Jawab

Pesan moral tentang bertanggung jawab terdapat pada *scene* 1. Pada *scene* ini terdapat pesan mengenai tanggung jawab seorang suami kepada keluarganya, hal itu diperagakan oleh Idoy. Idoy berusaha menjadi suami yang baik, dia berjualan sirup keliling walaupun oleh

---

<sup>143</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

<sup>144</sup>Ibid

anaknya disuruh untuk berhenti berjualan. Idoy tetap ingin berjualan karena dia merasa harus tanggung jawab terhadap keluarganya. Pesan moral ini termasuk kedalam nilai moral hubungan dengan manusia lain dan lingkungan sosial.<sup>145</sup>

#### 4. Kemandirian

Pesan moral tentang kemandirian terdapat pada *scene* 3. Pada *scene* ini terdapat pesan tentang kemandirian yang diperagakan oleh Esih. Dalam adegan ini ikoh berusaha untuk membujuk Esih agar dia ikut bicara sama Bu Ines bahwa Aceng ikut pesugihan. Namun Esih menegaskan bahwa Aceng tidak seperti yang dibicarakan oleh Ikoh. Esih mengambil sikap moral sendiri dengan tidak terpengaruh atas pengucapan Ikoh. Hal ini menandakan bahwa Esih punya sikap mandiri karena dia punya pendirian. Pesan moral ini termasuk kedalam nilai moral hubungan dengan diri sendiri.

#### 5. Keberanian Moral

Pesan moral tentang keberanian moral terdapat pada *scene* 4. Pada *scene* ini terdapat pesan keberanian moral yang terdapat pada adegan kerusuhan yang terjadi didepan kantor Aceng akibat isu pesugihan yang sudah menyebar ke warga Ciraos. Pada adegan ini kubu pembela Aceng dan warga Ciraos yang meminta kejelasan tentang isu tersebut sedang adu mulut dan hampir main fisik. Akan tetapi diwaktu yang tepat Babe Sabeni, Wak Saum, Kusoy, dan Saepul

---

<sup>145</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

datang, lalu Babe Sabeni menghentikan kerisuhan tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa Babe Sabeni memang memiliki keberanian moral karena telah meleraikan kerisuhan agar tidak menjadi parah walaupun tindakannya beresiko. Pesan moral ini termasuk kedalam nilai moral hubungan dengan diri sendiri dan nilai moral hubungan dengan manusia lain dan lingkungan sosial.<sup>146</sup>

#### 6. Kerendahan Hati

Pesan moral tentang kerendahan hati terdapat pada *scene* 7. Pada *scene* ini terdapat pesan mengenai kerendahan hati seorang bos terhadap karyawannya. Pada adegan ini Bu Ines bersikap sabar dan juga lembut dalam berbicara walaupun saat itu Bu Ines sedang banyak pikiran. Bu Ines tetap menunjukkan sikap kerendahan hatinya kepada Rita, walaupun Rita merupakan tipikal orang yang susah paham apabila dijelaskan. Pesan moral ini termasuk kedalam nilai moral hubungan dengan manusia lain dan lingkungan sosial.

#### 7. Kritis

Pesan moral tentang sikap kritis terdapat pada *scene* 2. Pada *scene* ini terdapat adegan yang menunjukkan adanya sikap kritis yang diperankan oleh Jajang dan Ujang. Jajang mengingatkan dan menasehati Ujang yang mengambil sampah kesiang. Jajang yang dulunya juga sebagai petugas pengambil sampah merasa bahwa apa yang dilakukan oleh Ujang tidaklah baik, karena hal tersebut dapat

---

<sup>146</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

menyebabkan sampah warga menumpuk. Sikap kritis Jajang sangat diperlukan agar Ujang bisa berubah lebih baik lagi. Pesan moral ini termasuk kedalam nilai moral hubungan dengan diri sendiri dan nilai moral hubungan dengan manusia lain dan lingkungan sosial.<sup>147</sup>



---

<sup>147</sup>Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dari Sinetron Dunia Terbalik

Dari temuan data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti menyimpulkan mengacu pada fokus permasalahan yang ingin diteliti. Fokus permasalahan yang ingin diteliti ini adalah bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan moral yang terkandung dalam sinetron Dunia Terbalik tehusus pada episode 2273-2275 dengan analisis Semiotika Roland Barthes.

Makna denotasi pada adegan-adegan yang terdapat dalam sinetron Dunia Terbalik sudah sangat jelas untuk bisa ditandai. Penggambaran mengenai pesan moral ternyata lebih banyak termuat dalam setiap dialog yang diperankan oleh setiap pemain Dunia Terbalik. Makna denotasi mengenai pesan moral ditampilkan dengan dialog seperti sikap jujur, bertanggung jawab, menjadi diri sendiri, kemandirian, keberanian moral, rendah hati, dan juga sikap kritis.

Makna konotasi pada setiap adegan disinetron Dunia Terbalik bisa disimpulkan bahwa sinetron Dunia Terbalik adalah sinetron yang juga banyak mengandung pesan-pesan moral yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Selain itu ternyata dibalik itu semua tidak semua laki-laki Ciraos mau bergantung sepenuhnya kepada istri mereka. Banyak laki-

laki Ciraos yang masih punya pemikiran terbuka dan merasa memiliki harga diri sebagai laki-laki, walaupun mereka yang mengurus rumah tangga.

Makna mitos pada setiap adegan di sinetron Dunia Terbalik. Sinetron Dunia Terbalik merupakan perpindahan bentuk dari dunia realitas nyata ke realitas rancangan dalam bentuk layar kaca. Sinetron Dunia Terbalik yang merupakan sinema elektronik merupakan realitas bentukan (realitas semu atau tidak nyata). Realitas bentukan memiliki banyak petanda atau konotasi-konotasi dan dalam pandangan Barthes realitas semu yang memiliki banyak petanda-petanda atau konotasi merupakan dunia mitos, sehingga sinetron Dunia Terbalik merupakan dunia mitos.

## 2. **Pesan- Pesan Moral dalam sinetron Dunia Terbalik**

Beberapa pesan moral yang terdapat dalam sinetron Dunia Terbalik adalah pesan tentang kejujuran, menjadi diri sendiri, keberanian moral, kemandirian, sikap rendah hati atau kerendahan hati, dan sikap kritis. Pesan-pesan moral tersebut merupakan ajaran-ajaran umum yang ada telah berkembang disuatu masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti dan lakukan terdapat beberapa saran yang ingin penulis ajukan, yaitu:

1. Penelitian yang telah penulis teliti tentang sinetron Dunia Terbalik masih begitu luas untuk diteliti kembali aspek lainnya, sehingga

penulis untuk selanjutnya menyarankan kepada peneliti lainnya untuk bisa meneliti aspek-aspek penting dan menarik di sinetron Dunia Terbalik

2. Teori semiotika Roland Barthes yang penulis gunakan dalam penelitian ini bisa juga dijadikan acuan untuk meneliti masih terlalu dasar dalam membedah pesan moral didalam sinetron Dunia Terbalik. Maka dari itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam untuk membedah pesan moral yang lebih spesifik
3. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan bisa menjadi pandangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih berkualitas dan bermanfaat
4. Adanya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai sinetron Dunia Terbalik kepada para pembaca agar lebih terbuka pandangannya untuk memilih pesan-pesan positif didalam sebuah sinetron

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Quratul. Pesan Moral Tentang Berbuat Baik Pada Sesama (Analisis Isi Skenario Sinetron Religi Komedi Satire Mengintip Surga Di RCTI). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Apriani, Mainake Jessica. “Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf”. *Jurnal Skripsi: Universitas Sam Ratulangi*. 2019.
- Darrassa, Cut Faila Sufah. “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kebaikan Dalam Sinetron APACE (Anak Punk Anti Cewek)”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Faikar Urfan, Noveri. Semiotika Mitologis (Sebuah Tinjauan Awal Bagi Analisis Semiotika Barthesan). *Jurnal Skripsi*. Universitas Teknologi Yogyakarta. 45-54.
- Fajri, Muhammad. *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*. Guepedia. 2019.
- Fatimah, Nurul. Pesan Moral Dalam Film Bad Genius Karya Nattawut Poonpiriya (Analisis Isi Ferdinand De Saussure). *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.
- Firda Abraham. “Efek Tayangan Sinetron Televisi Swasta Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak”. Dalam *Jurnal Komunikasi dan Media*. Vol. 3. No. 2. 2012: 97- 105.
- Halim, Syaiful. *Semiotika Dokumenter*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Handayani, Muslih Aris. Symbolism And Islamic Values In Students’*REOG* Stage At Muharram Celebration. Dalam *Jurnal Dakwah Risalah*. Vol. 31. No. 2. 2020: 183-198.
- <https://www.google.com/search?kgmid=/m/0824qb&hl=id-ID&q=RCTI&kgs=091ebde181816bba&shndl=0&source=sh/x/kp/osrp&entrypoint=sh/x/kp/moon/osrp> Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 20.39 WIB.
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009.

- Iskandar, Soetoyo dan Mardi Syahir. *Filsafat Pendidikan Vokasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Karima, Zuma. Perspektif Islam Tentang Kesetaraan Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Kbbi.kemdikbud.go.id. (Diakses Pada Selasa, 17 November 2020, Pukul 10.24 WIB).
- Khorun Nisak, Ana. Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Kumalasari, Ninda. Pesan Moral Dalam Berita Kriminal “Di Balik Kasus” I News TV Semarang. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo. 2017.
- Lantowa Jafar, Mega Maharayu, dan Khairussibyan. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Mncpictures.com. “Tembus 2000 Episode, ini Deretan Prestasi dan Moment Tak Terlupakan Serial Dunia Terbalik”, (Diakses Pada Kamis, 12 November 2020, pukul 20.03 WIB. Dilaman <https://www.mncpictures.com/news/650/2020/03/23/Tembus-2000-Episode,-ini-Deretan-Prestasi-Dan-Moment-Tak-Terlupakan-Serial-Dunia-Terbalik>).
- Nadie, Lahyanto. *Media Massa dan Pasar Modal (Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public)*. Jakarta: Media Center. 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2017.
- Purwasito, Andrik. Analisis Pesan (Message Analysis). Dalam *Jurnal THE MASSANGER*. Vol. 9. No. 1. 2017: 103- 109.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. *Carut Marut Sinetron Indonesia*. Tempo Publishing. 2019.
- Putra, Ranga K. Endang Erawan. Annisa Wahyuni Arsyad. “Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan DKP3A Di Samarinda”. *eJournal Komunikasi*. Vol. 6. No. 3. 2018: 438- 451.
- Ramdana. Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Mengenai Dominasi Perempuan Dalam Sinetron Dunia Terbalik. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2018.

- Rcti.tv. Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 21.20 WIB. Dilaman <https://www.rcti.tv/about>.
- Rukajat, Ajat *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Sartika, Erlita. “Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi””. *eJournal Komunikasi*. Vol. 2. No. 2. 2014: 63- 77.
- Sholihah, Maro’atus. Pengaruh Sinetron Pesantren Rock N Roll Season 3 Di SCTV Terhadap Pergaulan Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarnayar Paciran Lamongan. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014.
- Sulistyaningtyas, Elly. *Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2018.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan, & Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2009.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi) Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Wahyu, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi) Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.
- Wicaksono, Dzaki. Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga. 2015.
- Wikipedia.org. “Dunia Terbalik”. Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2021. Pukul 12.20 WIB. Dilaman [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia\\_Terbalik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dunia_Terbalik).
- Wirayudha, Vigor. *Infotainment, Sinetron dan Sinisme Ibu Rumah Tangga “Mengapa Ibu Rumah Tangga Menggemarnya?” (Analisis Berdasarkan Cultivation Theory)*. Dalam Buletin Psikologi. Vol. 23. No. 1. 2015: 42-50.
- [www.galadiva.com](http://www.galadiva.com), “5 Sinetron dengan Episode Terpanjang di Indonesia”, (Diakses Pada Tanggal 28 Februari 2021, Pukul 10.12 WIB), Pada Laman <https://www.galadiva.com/5-sinetron-dengan-episode-terpanjang-di-indonesia>.

Yusuf, Muhammad. Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Pendidikan Karakter pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet Terbaik Telkomsel. Jurnal Skripsi. Universitas Islam Majapahit. 1-14



